

**PENGARUH TINGKAT PEMAHAMAN DAN PERSEPSI KEMUDAHAN
TERHADAP MINAT PENGGUNAAN UANG ELEKTRONIK UNTUK
PEMBAYARAN ZAKAT, INFAQ DAN SEDEKAH PADA MASYARAKAT
DI KECAMATAN GENUK KOTA SEMARANG**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Strata S.I
dalam Ilmu Ekonomi Islam



Disusun Oleh:
SOFANI AZIZI
NIM 1505026078

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG**

2020

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Lamp : 4 Eksemplar
Hal : Naskah Skripsi
A.n. Sdri. Sofani Azizi

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Walisongo Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah saya meneliti dan mengadakan perbaikan sebagaimana mestinya,
dengan ini saya kirim naskah skripsi saudara:

Nama : Sofani Azizi

NIM : 1505026078

Jurusan : Ekonomi Islam

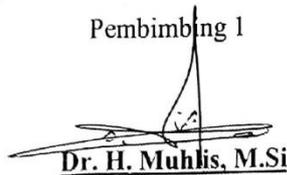
Judul : **Pengaruh Tingkat Pemahaman dan Persepsi Kemudahan
terhadap Minat Penggunaan Uang Elektronik untuk
Pembayaran Zakat, Infaq dan Sedekah pada Masyarakat di
Kecamatan Genuk Kota Semarang.**

Dengan ini saya mohon kiranya skripsi saudara tersebut dapat segera
dimunaqosahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Semarang, 11 Maret 2020

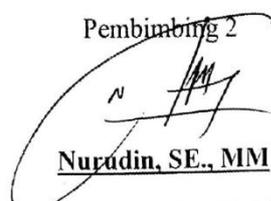
Pembimbing 1



Dr. H. Muhlisi, M.Si

NIP. 19610117198803 1 002

Pembimbing 2



Nurudin, SE., MM

NIP. 19850526 201503 1 004



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Prof. Dr. Hamka Kampus III Ngaliyan Telp. /Fax. (024) 7608454 Semarang 50185

PENGESAHAN

Nama : Sofani Azizi
NIM : 1505026078
Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/Ekonomi Islam
Judul Skripsi : Pengaruh Tingkat Pemahaman dan Persepsi Kemudahan Terhadap Minat Penggunaan Uang Elektronik untuk Pembayaran Zakat, Infaq dan Sedekah pada Masyarakat di Kecamatan Genuk Kota Semarang.

Telah di munaqosahkan oleh Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang dan dinyatakan lulus dengan predikat cumlaude/baik/cukup pada tanggal 19 Maret 2020.
Dan dapat diterima sebagai pelengkap ujian akhir, guna memperoleh gelar sarjana (Strata Satu/S1) dalam Ekonomi Islam.

Semarang, 17 Juni 2020

Dewan Penguji,

Ketua Sidang

M. Nadzir, M.Si.
NIP. 19730923200312 1 002

Sekretaris Sidang

Dr. H. Muhlis, M. Si
NIP. 19610117198803 1 002

Penguji I

H. Ade Yusuf Mujaddid, M. Ag
NIP. 19670119199803 2 003



Penguji II

Rahman El-junusi, S.E., M.M.
NIP. 19691118200003 1 001

Pembimbing 1

Dr. H. Muhlis, M.Si
NIP. 19610117198803 1 002

Pembimbing 2

Nurudin, SE., MM
NIP. 19850526 201503 1 004

MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِنْكُمْ ۚ ۲۹

Artinya: “ Hai orang-orang yang beriman, janganlah kalian memakan (mengambil) harta orang lain secara batil, kecuali jika berupa perdagangan yang dilandasi atas sukarela diantara kalian”.

(QS. al-Nisa' Ayat 29)

PERSEMBAHAN

Mengucap rasa syukur kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Tidak lupa Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada Baginda Nabi Muhammad SAW, yang selalu kita nantikan syafa'atnya baik di dunia maupun di akhirat. Dengan segala kerendahan hati, penulis mempersembahkan skripsi ini untuk:

1. Almamaterku tercinta, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang.
2. Kedua orang tuaku, Bapak Mufid dan Ibu Chotimah, yang selalu mendukung dan mendoakanku ku, yang selalu memberikan nasehat serta ajaran-ajaran yang bermanfaat untuk memperlancar langkahku dalam berproses. Semoga Allah selalu memberikan kesehatan dan memperlancar segala urusanmu.
3. Kedua saudara perempuan ku, Rizqa Iftahiya dan Mayda Himatul Mufida. Mereka yang selalu menghiburku dan membantuku dalam berproses. Semoga Allah menjadikan kita sebagai saudara yang saling menyayangi dan membantu satu sama lain.
4. Kedua Om ku, Ali Muhtar dan Muallim yang telah membantuku dalam proses pengerjaan skripsi, dan menyemangatiku untuk segera lulus.
5. Ikhwan Prayogy, yang selalu mendukung proses ku selama ini. Semoga Allah selalu memberikan keberkahan di setiap langkahmu.
6. Sahabat-sahabatku Nilla, Fahmi, Pipit, Dhita, Ani dan semua yang selalu memberikan dukungan.
7. Rekan-rekan EI angkatan 2015, terkhusus kelas EIB, terimakasih telah memberikan warna selama perkuliahan, semoga silaturahmi teteap terjaga.

Akhirnya kupersembahkan karya sederhana ini untuk ketulusan kalian semua, semoga Allah membalas kebaikan kalian semua, Aamiin.

DEKLARASI

Dengan penuh kejujuran dan tanggungjawab, penulis menyatakan bahwa skripsi ini tidak berisi materi yang penuh ditulis oleh pihak lain atau telah diterbitkan. Demikian pula skripsi ini tidak berisi pemikiran-pemikiran orang lain, kecuali informasi yang terdapat dalam referensi yang dijadikan bahan rujukan.

Semarang, 11 Maret 2020

Deklator



SOFANI AZIZI

NIM. 1505026078

TRANSLITERASI

Transliterasi merupakan hal yang penting dalam skripsi karena pada umumnya banyak istilah Arab, nama orang, judul buku, nama lembaga dan lain sebagainya yang aslinya ditulis dengan huruf Arab harus disalin ke dalam huruf Latin. Untuk menjamin konsistensi, perlu ditetapkan satu transliterasi sebagai berikut:

A. Konsonan

ء = 'a	ز = z	ق = q
ب = b	س = s	ك = k
ت = t	ش = sy	ل = l
ث = ts	ص = sh	م = m
ج = j	ض = dl	ن = n
ح = h	ط = th	و = w
خ = kh	ظ = zh	ه = h
د = d	ع = 'a	ي = y
ذ = dz	غ = gh	
ر = r	ف = f	

B. Vokal

اَ = a

اِ = i

اُ = u

C. Diftong

أَي = ay

أَوْ = aw

D. Syaddah (-)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tasydid, dalam transliterasi ini tanda syaddah dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang diberi tanda tasydid misal الطة = al-thibb.

E. Kata Sandang

Kata sandang (... ال) ditulis dengan al- ... misalnya الصنعه = *al-shina'ah*. Al- ditulis huruf kecil kecuali jika terletak pada permulaan kalimat.

F. Ta' Marbuthah (ة)

Setiap ta' marbuthah ditulis dengan "h" misalnya المعيشة الطبيعية = *al-ma'isyah al-thabi'iyah*.

ABSTRAK

Perkembangan teknologi yang pesat telah menggeser sistem pembayaran dari bentuk tunai (*cash*) ke bentuk non tunai yang dinilai lebih efisien dan ekonomis. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana pengaruh tingkat pemahaman dan persepsi kemudahan terhadap minat penggunaan uang elektronik untuk pembayaran zakat, infaq dan sedekah di lembaga amil zakat di Kecamatan Genuk Kota Semarang. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Penentuan sampling dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik *simple random sampling*, sampel yang diambil sebanyak 100 responden. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan angket (kuesioner) dan pengolahan data menggunakan SPSS.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, tingkat pemahaman tentang uang elektronik tidak berpengaruh signifikan terhadap minat penggunaan uang elektronik untuk pembayaran zakat, infaq dan sedekah pada masyarakat di Kecamatan Genuk Kota Semarang yang ditunjukkan dengan t-hitung sebesar -1,184 dan nilai koefisien regresi -0,099 dengan nilai signifikansi sebesar 0,239. Sedangkan variabel persepsi kemudahan uang elektronik berpengaruh signifikan terhadap minat penggunaan uang elektronik untuk pembayaran zakat, infaq dan sedekah pada masyarakat di Kecamatan Genuk Kota Semarang yang ditunjukkan dengan nilai t-hitung sebesar 8,822 dan nilai koefisien regresi sebesar 0,760 dengan nilai signifikansi 0,000.

Kata kunci: *Tingkat pemahaman uang elektronik, persepsi kemudahan dan Minat penggunaan uang elektronik.*

KATA PENGANTAR

Puji syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, penguasa alam semesta karena segala rahmat, taufiq dan hidayah-Nya. Tak lupa shalawat serta salam kepada Nabi Besar Muhammad SAW, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan baik. Skripsi ini diajukan untuk memenuhi salah satu syarat guna menyelesaikan program studi Strata 1 Jurusan Ekonomi Islam pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini jauh dari kesempurnaan dan masih banyak terdapat kesalahan-kesalahan.

Dalam penyusunan dan penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis dengan senang hati menyampaikan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang beserta para Wakil Rektor Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
2. Dr. H. Muhammad Saifullah, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang beserta para Wakil Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
3. Bapak H. Ade Yusuf Mujaddid, M.A. selaku Ketua Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
4. Bapak Dr. H. Muhlis, M.Si. selaku Dosen Pembimbing I, dan Bapak Nurudin, SE., MM. selaku Dosen Pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk membimbing, mengarahkan dan juga memberi petunjuk dengan sabar dalam penyusunan skripsi ini.

5. Bapak Choirul Huda, M.Ag. selaku Wali Dosen yang senantiasa mengarahkan dan memberikan semangat selama perkuliahan di Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang dari semester awal sampai sekarang.
6. Segenap dosen beserta karyawan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang yang telah membekali penulis dengan berbagai pengetahuan selama kuliah.
7. Dan semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah memberikan semangat, dan dukungan, sehingga membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Semoga semua amal baik mereka di catat oleh Allah SWT, dan diberikan ganti yang terbaik oleh Allah SWT, Amin. Penulis menyadari bahwa dalam menyelesaikan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu saran dan kritik yang membangun sangat dibutuhkan guna menyempurnakan skripsi ini. Akhirnya, harapan peneliti semoga apa yang terkandung di dalam penelitian ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Semarang, 11 Maret 2020

Pembuat Pernyataan,



SOFANI AZIZI

NIM. 1505026078

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
DEKLARASI	vi
TRANSLITERASI.....	vii
ABSTRAK	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	10
1.3 Tujuan Penelitian.....	11
1.4 Manfaat Penelitian.....	11
1.5 Sistematika Penulisan.....	11
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	13
2.1 Minat Penggunaan Uang Elektronik	13
2.1.1 Pengertian Minat.	13
2.1.2 Uang Elektronik	17
2.2 Pemahaman Uang Elektronik.....	27
2.2.1 Pengertian Pemahaman.	27
2.2.2 Indikator Pemahaman.....	28
2.3 Persepsi Kemudahan Penggunaan Uang Elektronik	30
2.3.1 Pengertian Persepsi.....	30
2.3.2 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Persepsi.	31
2.3.3 Pengertian Kemudahan.....	32

2.4	Kerangka Pemikiran.....	34
2.5	Hipotesis Penelitian.....	34
BAB III METODOLOGI PENELITIAN		34
3.1	Jenis Penelitian.....	34
3.2	Sumber Data.....	34
3.2.1	Data Primer.....	34
3.3	Populasi dan Sampel	35
3.3.1	Populasi	35
3.3.2	Sampel.....	35
3.4	Variabel dan Skala Pengukuran	37
3.4.1	Variabel Independen (Bebas).	37
3.4.2	Variabel Dependen (Terikat).....	37
3.4.3	Definisi Operasional dan Skala Pengukuran.	37
3.5	Teknik Pengumpulan Data	39
3.5.1	Angket (Kuisisioner).....	39
3.6	Analisis data	40
3.6.1	Uji Validitas	40
3.6.2	Uji Reliabilitas.....	41
3.7	Uji Asumsi Klasik	41
3.7.1	Uji Normalitas.	41
3.7.2	Uji Multikolinearitas.	42
3.7.3	Uji Heteroskedastisitas.	42
3.8	Uji Kelayakan Model.	43
3.8.1	Uji Determinasi (R^2).....	43
3.9	Uji Simultan.	43
3.9.1	Uji F.....	43
3.10	Uji Hipotesis.....	44
3.10.1	Analisis Regresi Linier Berganda.....	44
3.10.2	Uji t.....	45
BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN.....		47

4.1	Gambaran Umum Objek Penelitian	47
4.1.1	Gambaran Umum Wilayah Genuk	47
4.1.2	Gambaran Umum Kecamatan	48
4.2	Deskripsi data Penelitian	50
4.2.1	Data Responden.....	50
4.2.2	Pendapat Responden.....	53
4.3	Analisis Data	58
4.3.1	Uji Validitas	59
4.3.2	Uji Reliabilitas.....	60
4.4	Uji Asumsi Klasik	61
4.4.1	Uji Normalitas	62
4.4.2	Uji Multikolonieritas	63
4.4.3	Uji Heteroskedastisitas	64
4.5	Uji Kelayakan Model	64
4.5.1	Uji Determinasi (R^2).....	65
4.6	Uji Simultan	65
4.6.1	Uji F.....	65
4.7	Uji Hipotesis.....	66
4.7.1	Analisis Regresi Linier Berganda.....	67
4.7.2	Uji t.....	68
4.8	Pembahasan	70
4.8.1	Tingkat Pemahaman Uang Elektronik.....	70
4.8.2	Persepsi Kemudahan Penggunaan Uang Elektronik	71
BAB V PENUTUP		73
5.1	Kesimpulan.....	73
5.2	Saran.....	73

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Transaksi Uang Elektronik.....	3
Tabel 1. 2 Penghimpunan Dana Zakat BAZ Kecamatan Genuk	8
Tabel 3. 1 Definisi Operasional Variabel.....	37
Tabel 3. 2 Skor Skala Likert	40
Tabel 4. 1 Karakteristik Responden Jenis kelamin	51
Tabel 4. 2 Karakteristik Responden Usia.....	51
Tabel 4. 3 Karakteristik Responden Pekerjaan	52
Tabel 4. 4 Pendapat Responden Mengenai Variabel X1.....	53
Tabel 4. 5 Pendapat Responden Mengenai Variabel X2.....	55
Tabel 4. 6 Pendapat Responden Mengenai Variabel Y.....	57
Tabel 4. 7 Hasil Uji Validitas.....	59
Tabel 4. 8 Hasil Uji Reliabilitas	61
Tabel 4. 9 Hasil Uji Normalitas	62
Tabel 4. 10 Hasil Uji Multikolonieritas	63
Tabel 4. 11 Hasil Uji Heteroskedastisitas Glejser.....	64
Tabel 4. 12 Hasil Uji Determinasi (R^2).....	65
Tabel 4. 13 Hasil Uji F.....	66
Tabel 4. 14 Uji Analisis Regresi Berganda.....	67
Tabel 4. 15 Hasil Uji t.....	69

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Teori.....	34
---------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Kuesioner Penelitian

Lampiran 2 Daftar Identitas Responden Penelitian

Lampiran 3 Rekap Data

Lampiran 4 Uji Kelayakan Data

Lampiran 5 Uji Asumsi Klasik

Lampiran 6 Analisis Regresi Berganda dan Uji Hipotesis

Lampiran 7 Dokumentasi Penyebaran Kuesioner

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Seiring perubahan zaman dan perkembangan teknologi transaksi uang kertas (*cash*) mulai bergeser ke penggunaan uang elektronik karena dirasa lebih efektif.¹ Uang elektronik menjadi salah satu alternatif pembayaran yang bersifat mikro, seperti pembelian tiket, pembayaran tol dan pembayaran di merchant yang sudah memiliki jaringan penggunaan uang elektronik.

Dengan adanya perkembangan tersebut Bank Indonesia diharapkan dapat memastikan setiap perkembangan sistem pembayaran harus selalu berada pada koridor ketentuan yang berlaku. Perkembangan pada sistem pembayaran tentunya tidak pernah terpisahkan dari inovasi-inovasi yang muncul dari perkembangan infrastruktur teknologi.² Semakin cepat perkembangan teknologi dan komunikasi akan semakin cepat pula perkembangan sistem pembayarannya.

Kemajuan teknologi dalam sistem pembayaran dapat menggeser bentuk pembayaran tunai ke bentuk non tunai yang lebih efisien dan ekonomis. Dengan dukungan teknologi yang semakin maju, baik pengguna maupun penyedia jasa sistem pembayaran non tunai secara terus menerus mencari alternatif instrumen pembayaran non tunai yang lebih efisien dan aman.

Elektronik Money atau uang elektronik merupakan alat/instrumen pembayaran non tunai yang relatif baru. Uang elektronik ini merupakan salah satu produk dari sistem pembayaran non-tunai yang sedang

¹ Sulistyoto Seti Utami dan Berlianingsih Kusumawati, "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Penggunaan E-Money (Studi Pada Mahasiswa STIE Ahmad Dahlan Jakarta)", *Balance* Vol.XIV, No.2, 2017, h..30.

² <https://www.bi.go.id/id/sistem-pembayaran/di-indonesia/perkembangan/Contents/Default.aspx> diakses 23 Mei 2019.

diperkenalkan kepada masyarakat Indonesia. Instrumen pembayaran non tunai ini memiliki beberapa kelebihan dibandingkan dengan pembayaran non tunai lainnya. Perbedaannya adalah mengedepankan kecepatan, kemudahan, dan efisiensi dalam melakukan transaksi.

Penggunaan uang tunai juga mulai menimbulkan banyak resiko seperti perampokan atau pencurian, kesehatan, kepraktisan dan adanya peredaran uang palsu. Bank Indonesia telah mencatat jumlah uang temuan palsu mencapai 37.355 bilyet, jumlah ini terhitung lebih rendah dibandingkan dengan kuartal sebelumnya yang mencapai 84.132 bilyet. Jumlah uang temuan palsu terbesar berada di wilayah Jawa yang mendominasi sebesar 80,8% dari total pangsa temuan uang palsu nasional.³

Sebagai instrumen pembayaran yang relatif baru uang elektronik memiliki tujuan untuk mengurangi tingkat pertumbuhan uang tunai. Perkembangan uang elektronik mampu menciptakan *trend less cash society*, yaitu perilaku masyarakat yang menggunakan transaksi non tunai dengan memanfaatkan kemudahan-kemudahan yang ditawarkan oleh alat transaksi tersebut.⁴

Di kota - kota besar, penggunaan uang elektronik dapat dinilai cukup tinggi. Hal ini dapat dipahami karena di kota-kota besar memiliki perputaran uang jauh lebih cepat dibandingkan dengan daerah-daerah pedesaan. Salah satunya ialah kota Jakarta, berdasarkan catatan Badan Perencanaan Daerah (Bapeda) DKI Jakarta saat ini lebih dari 70% uang negara beredar di Jakarta. Tingkat peredaran uang ini ditopang dari segi perdagangan dan keuangan.

³ “Jelang Tahun Politik, Masih Ada Peredaran Uang Palsu ?”, <https://www.cnbcindonesia.com/news/20181228115229-4-48309/jelang-tahun-politik-masih-ada-peredaran-uang-palsu>, diakses 22 Juni 2019.

⁴ Didin Elok Parastiti, et al. “Analisis Penggunaan Uang Elektronik Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Malang (Studi Kasus Uang Elektronik Brizzi)”, JESP Vol. 7 No. 1, 2015, h. 75.

Negara Indonesia merupakan salah satu negara yang tergolong baru dalam hal penggunaan e-money dibandingkan dengan negara-negara lainnya seperti Hongkong, Malaysia dan Singapura. Di Indonesia uang elektronik baru dipopulerkan pada tahun 2007, sedangkan di negara lainya seperti Singapura yang telah mengaplikasikan uang elektronik (*e-money*) sejak tahun 2000 dan Hongkong pada tahun 1999. Walaupun uang elektronik di negara Indonesia baru mulai populer pada tahun 2009 namun transaksi menggunakan uang elektronik tersebut terus meningkat.

Tabel dibawah dapat sedikit menggambarkan mengenai penggunaan uang elektronik yang terus meningkat setiap tahunnya.

Tabel 1.1
Transaksi Uang Elektronik

Periode	Volume	Nominal (juta)
Tahun 2012	100,623,916	1,971,550
Tahun 2013	137,900,779	2,907,432
Tahun 2014	203,369,990	3,319,556
Tahun 2015	535,579,528	5,283,018
Tahun 2016	683,133,352	7,063,689
Tahun 2017	943,319,933	12,375,469
Tahun 2018	2,922,698,905	47,198,616

Sumber: Bank Indonesia, pengolahan data tahun 2018.

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa transaksi menggunakan uang elektronik terus mengalami kenaikan tiap tahunnya, bahkan nominal nya juga mencapai 47 juta pada tahun 2018. Pada triwulan pertama tahun 2019 tercatat penggunaan uang elektronik meningkat hingga 100,4 persen, menurut Onny Widjanarko selaku Direktur Eksekutif Departemen Komunikasi Bank Indonesia peningkatan penggunaan uang elektronik

tersebut terjadi seiring dengan meluasnya integrasi uang elektronik terhadap ekosistem digital di e-commerce.

Bank Indonesia telah mengeluarkan Peraturan mengenai Uang Elektronik, peraturan tersebut telah dijelaskan di dalam PBI Nomor 16/8/PBI/2014, peraturan tersebut sebagai penyempurna peraturan yang sebelumnya yaitu PBI Nomor 11/12/PBI/2009. Dengan adanya peraturan tersebut Gubernur Bank Indonesia Agus D. W. Martowardojo mencoba untuk lebih mengenalkan kepada masyarakat, dengan cara mencanangkan Gerakan Nasional Non Tunai atau disebut dengan GNNT.

Pencanangan Gerakan Nasional Non Tunai (GNNT) ini dimaksudkan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat, pelaku bisnis dan juga lembaga-lembaga pemerintah supaya menggunakan pembayaran non tunai dalam bertransaksi yang tentunya lebih mudah, aman dan efisien. Dibandingkan dengan negara-negara ASEAN lainnya, negara Indonesia tergolong rendah dalam penggunaan transaksi pembayaran berbasis elektronik. Jika dilihat dari kondisi geografis dan jumlah populasinya, negara Indonesia memiliki potensi yang cukup besar untuk memperluas akses layanan sistem pembayaran dengan cara non tunai.⁵

Masih rendahnya penggunaan uang elektronik di Indonesia dapat dibuktikan dengan masih tingginya angka penggunaan uang tunai di dalam proses transaksi di masyarakat. Pada saat diwawancarai oleh pihak Kompas.com Direktur Eksekutif Departemen Kebijakan Sistem Pembayaran Bank Indonesia Onny Widjanarko menyampaikan bahwa 76% masyarakat Indonesia masih menggunakan uang tunai dalam bertransaksi, dan sebanyak 24% menggunakan transaksi non tunai.⁶

⁵ “Bank Indonesia Mencanangkan Gerakan Nasional Non Tunai”, dalam siaran pers Bank Indonesia, diakses 20 Juni 2019.

⁶ Putri Syifa N., “Transaksi Tunai Masih 76 Persen, BI Terus Genjot Inklusi Keuangan”, <https://ekonomi.kompas.com/read/2018/12/14/171231526/transaksi-tunai-masih-76-persen-bi-terus-genjot-inklusi-keuangan>, diakses 22 Juni 2019.

Dalam rangka meningkatkan penggunaan sistem pembayaran menggunakan uang elektronik penerbit dari produk e-money berusaha untuk menjalin kerjasama dengan berbagai pihak seperti, merchant, e-commerce, pembelian makanan dan juga lembaga-lembaga penting lainnya, diantaranya adalah Badan Amil Zakat Nasional atau Baznas. Kantor Baznas Pusat telah membuka peluang bagi umat muslim untuk bersedekah melalui teknologi fintech atau *financial technology*.

Baznas telah memprediksi bahwasannya umat muslim akan bermigrasi dari pembayaran zakat, Infaq dan Sedekah melalui tunai atau perbankan ke pembayaran fintech. Zakat merupakan salah satu rukun Islam yang sudah dikenal dalam ajaran Islam. Dengan menunaikan zakat, berarti dia bebas dari masa takfil atau pembebasan di dunia, selamat di akhirat dan memperoleh pahala menurut kadar kejujuran dan keikhlasannya. Zakat merupakan salah satu sumber keuangan umat guna memberdayakan umat itu sendiri.

Dalam Undang-Undang Nomor 38 Tahun 1999 Tentang Pengelolaan Zakat, pasal 2 yang berbunyi: “*Setiap warga negara Indonesia yang beragama Islam dan mampu atau badan yang dimiliki oleh orang muslim, berkewajiban menunaikan zakat*”. Kewajiban untuk menunaikan zakat juga banyak di sebutkan didalam Al-Qur’an, salah satunya adalah Surat Al-Baqarah ayat 110 yang berbunyi,

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَمَا تُقَدِّمُوا لِأَنفُسِكُمْ مِنْ خَيْرٍ تَجِدُوهُ عِنْدَ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ (١١٠)

Artinya:

“*dan dirikanlah sholat dan tunaikanlah zakat dan apa pun yang kamu dahulukan dari kebaikan untuk diri kamu, tentulah kamu akan mendapatkan balasan pahalanya di sisi Allah. Sesungguhnya Allah senantiasa melihat segala yang kamu kerjakan*”. (Qs. Al-Baqarah 2:110).⁷

⁷ Kementrian Agama RI, *Membangun Peradaban Zakat*, 2012, h. 11.

Selain itu, sebagian harta yang kita miliki terdapat hak mereka yang lebih membutuhkan yang tergabung dalam 8 asnaf. Dalam surat At-Taubah ayat 103, Allah SWT berfirman:

خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْ إِنَّ صَلَاتَكَ سَكَنٌ لَهُمْ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ (١٠٣)

Artinya:

“Ambilah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan mensucikan mereka dan mendoalah untuk mereka. Sesungguhnya doa kamu itu (menjadi) ketentraman jiwa bagi mereka.

Membayar zakat harus dilakukan dengan segera dan tidak menunda-nunda karena dengan membayar zakat tepat pada waktunya maka hak orang-orang yang membutuhkannya juga bisa terpenuhi secepat mungkin.⁸ Sedangkan infaq yaitu mengeluarkan harta yang mencakup zakat dan non zakat. Adapun sedekah memiliki makna yang lebih luas dari zakat dan infaq. Sedekah dapat bermakna infaq, zakat dan kebaikan non materi, dari memberikan hal-hal yang sederhana itu juga dapat dinamakan sedekah.

Kantor Baznas Pusat telah bekerja sama dengan *Go-Pay* dan juga *Link Aja* sebagai penyalur zakat, Infaq dan Sedekah dari masyarakat dengan tetap menjunjung nilai keamanan, kepercayaan dan syariahnya. Begitu pula dengan beberapa Lembaga Amil yang ada di Kota Semarang, setiap lembaga juga mulai memberikan pelayanan menggunakan Uang Elektronik untuk pembayaran Infaq dan Sedekah.

Diantaranya adalah NU Care-Lazisnu, pihak Lazisnu telah bekerja sama dengan beberapa perusahaan baik dari Bank maupun Non Bank dalam pengadaan sistem pembayaran berbasis elektronik, diantaranya ialah *Go Pay*, dan Aplikasi layanan yang diluncurkan oleh Pengurus Besar Nahdlatul Ulama yaitu *NU Cash*. Selain digunakan untuk menyalurkan zakat, juga

⁸ Agama RI, *Membangun...*, 2012, hal. 10.

dapat digunakan sebagai penghimpun infaq, sedekah dan juga penghimpun dana sosial secara lebih cepat dan efisien.

Seperti halnya jika terjadi bencana alam di suatu daerah maka sekarang ini siapapun dan dimanapun dapat ikut serta menyalurkan dana sosial tanpa harus mendatangi kantor lembaga amil tersebut. Lembaga Amil Zakat Nurul Hayat juga menyediakan pembayaran sedekah melalui aplikasi Go-Pay, Link Aja, Dana dan Ovo. Dengan adanya sistem penghimpunan ZIS menggunakan uang elektronik diharapkan mampu meningkatkan minat masyarakat untuk membayarkan Zakat, Infaq dan Sedekah di Lembaga Zakat sehingga dapat meningkatkan pula penghimpunan dana Zakat Infaq dan Sedekah.

Penggunaan Uang Elektronik di Lembaga Amil Zakat khususnya di Kota Semarang tergolong baru, sehingga masih sedikit muzakki yang menggunakan uang elektronik untuk membayar Zakat, Infaq dan Sedekah. Seperti halnya masyarakat di Kecamatan Genuk Kota Semarang yang lebih memilih membayarkan zakatnya di masjid sekitar tempat tinggalnya atau membayar zakat ke kantor kelurahan setempat yang nantinya akan di setorkan ke BAZ Kecamatan. Berikut data perolehan zakat dari BAZ Kecamatan Genuk Semarang:

Tabel 1.2

Penghimpunan Dana Zakat BAZ Kecamatan Genuk

NO	KELURAHAN	PEROLEHAN ZAKAT	
		TAHUN 2018	TAHUN 2019
1	Muktiharjo Lor	Rp. 2.300.000,-	Rp. 4.347.000,-
2	Terboyo Kulon	Rp. 335.000,-	-
3	Bangetayu Wetan	Rp. 6.332.000,-	Rp. 12.093.000,-
4	Banjardowo	Rp. 3.806.000,-	Rp. 8.411.500,-
5	Bangetayu Kulon	Rp. 5.023.000,-	Rp. 10.890.000,-
6	Gebangsari	Rp. 3.829.000,-	Rp. 8.608.000,-
7	Sembungharjo	Rp. 4.343.000,-	Rp. 8.815.000,-
8	Terboyo Wetan	Rp. 1.050.000,-	Rp. 1.405.000,-
9	Penggaron Lor	Rp. 700.000,-	Rp. 2.001.000,-
10	Genuksari	Rp. 4.427.000,-	Rp. 12.185.000,-
11	Trimulyo	Rp. 1.600.000,-	Rp. 3.982.000,-
12	Kudu	Rp. 2.200.000,-	Rp. 5.576.500,-
13	Karangroto	Rp. 5.568.000,-	Rp. 17.172.000,-
Jumlah		Rp. 41.513.000,-	Rp. 95.486.500,-

Sumber: BAZ Kantor Kecamatan Genuk Semarang.

Dari data diatas dan dari hasil wawancara dengan Ibu Suliyah salah satu pegawai Kantor Kecamatan dibidang Pengelolaan Kesejahteraan Sosial menunjukkan bahwa masih banyak masyarakat Kecamatan Genuk yang lebih memilih untuk membayarkan zakatnya secara langsung ke kantor Kelurahan yang nantinya akan disetorkan ke BAZ Kecamatan, dan BAZ Kecamatan akan menyetorkan hasil penghimpunan dana zakat tersebut ke BAZNAS Kota dengan cara mentransferkan ke rekening BAZNAS Kota melalui setor tunai ke Bank.

Untuk penghimpunan zakat dari gaji ASN maupun zakat dari TPP ASN yang bekerja di kantor Kecamatan Genuk juga masih menggunakan sistem setor tunai melalui Bank dan di transferkan ke Rekening BAZNAS Kota. Untuk itu penulis mencoba memperkenalkan pembayaran zakat, infaq maupun sedekah melalui uang elektronik kepada masyarakat Kecamatan Genuk yang telah tersedia di beberapa Lembaga Amil Zakat di Kota Semarang, melalui dua variabel yaitu tingkat pemahaman dan persepsi kemudahan.

Beberapa penelitian terdahulu menjelaskan bahwa tingkat pemahaman merupakan informasi awal dalam menentukan keputusan untuk menggunakan uang elektronik, semakin banyak informasi yang didapatkan oleh pengguna tentunya dapat mempengaruhi keputusan untuk menggunakan produk uang elektronik atau tidak, akan tetapi tidak semua objek penelitian memiliki pengaruh positif. Seperti Penelitian yang dilakukan oleh Habsari Candraditya dan Idris (2013) dengan judul *Analisis Penggunaan Uang Elektronik* menjelaskan bahwa faktor pengetahuan atau pemahaman produk memiliki nilai signifikansi 0,167 nilai tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga faktor pengetahuan produk dinilai tidak mempengaruhi minat menggunakan uang elektronik.

Penelitian lain yang menunjukkan hasil berbeda ialah penelitian yang dilakukan oleh Nisa Indira dan Amanita Novi (2017) dengan judul *Pengaruh Tingkat Pemahaman dan Kemanfaatan Terhadap Minat Menggunakan E-Money*. Dimana variabel tingkat pemahaman memiliki nilai signifikansi 0,000 dan lebih kecil dari 0,05. Nilai tersebut menunjukkan bahwa tingkat pemahaman berpengaruh positif terhadap minat menggunakan e-money.

Sedangkan variabel persepsi kemudahan, dilihat dari penelitian terdahulu diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Ratna Muljani dan Michael Christian (2017) yang berjudul *Faktor- Faktor Terpersepsi yang Mempengaruhi Penggunaan Kartu Tol Elektronik* yang memiliki hasil

bahwa faktor kemudahan berpengaruh positif terhadap keputusan penggunaan uang elektronik (e-toll), dengan nilai signifikansi 0,000 dan lebih kecil dari 0,05.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Adi Firman Ramadhan dan kawan kawannya (2016) yang berjudul *Persepsi Mahasiswa dalam Menggunakan E-Money* juga menunjukkan bahwa persepsi kemudahan berpengaruh positif terhadap minat menggunakan e-money atau uang elektronik dengan nilai signifikansi 0,000 dan lebih kecil dari 0,05. Dari kedua penelitian diatas menunjukkan bahwa variabel persepsi kemudahan memiliki pengaruh positif dalam menentukan minat menggunakan uang elektronik, karena tujuan utama dari uang elektronik adalah memberikan kemudahan bagi penggunanya.

Dari hasil signifikan yang berbeda-beda, maka masih perlu adanya penelitian lebih lanjut, terlebih dalam hal penggunaan uang elektronik untuk membayar zakat infaq, dan sedekah karena penggunaanya di Kota Semarang masih tergolong baru. Untuk itu penulis mencoba untuk meneliti lebih lanjut dengan judul penelitian “ *Pengaruh Tingkat Pemahaman dan Persepsi Kemudahan terhadap Minat Penggunaan Uang Elektronik untuk Pembayaran Zakat, Infaq dan Sedekah pada Masyarakat di Kecamatan Genuk Kota Semarang.*”

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah pemahaman tentang uang elektronik berpengaruh terhadap minat penggunaan uang elektronik untuk pembayaran zakat, infaq dan sedekah pada Masyarakat Kecamatan Genuk?
2. Apakah persepsi kemudahan penggunaan uang elektronik berpengaruh terhadap minat menggunakan uang elektronik untuk membayar zakat, infaq dan sedekah pada Masyarakat Kecamatan Genuk ?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh tingkat pemahaman uang elektronik terhadap minat masyarakat Kecamatan Genuk menggunakan uang elektronik untuk membayar zakat, infaq dan sedekah.
2. Untuk mengetahui pengaruh persepsi kemudahan penggunaan uang elektronik terhadap minat masyarakat Kecamatan Genuk menggunakan uang elektronik untuk membayar zakat, infaq dan sedekah.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Lembaga Amil dan Perusahaan penerbit uang elektronik atau e-money.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran terkait dengan karakteristik yang mempengaruhi layanan e-money oleh masyarakat. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk meningkatkan kinerja lembaga amil dalam memberikan pelayanan menggunakan uang elektronik. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi untuk perusahaan penerbit uang elektronik supaya dapat meningkatkan kinerja perusahaan khususnya pada produk uang elektronik (e-money).

2. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan bagi masyarakat mengenai apa itu uang elektronik dan bagaimana penggunaannya dalam hal ini untuk membayarkan zakat infaq dan sedekah ataupun dana sosial lainnya menggunakan uang elektronik.

1.5 Sistematika Penulisan

BAB I : Pendahuluan

Berisi tentang latar belakang, perumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian, serta sistematika penelitian.

BAB II : Tinjauan Pustaka

Berisi tentang penelitian terdahulu, kerangka teori mengenai minat, uang elektronik, tingkat pemahaman dan persepsi kemudahan.

BAB III : Metode Penelitian

Berisi tentang jenis dan sumber data, populasi dan sampel, metode pengumpulan data, variabel penelitian dan pengukuran, serta teknik analisa data.

BAB IV : Analisis Data dan Pembahasan

Berisi tentang penyajian data, serta analisis data dan interpretasi data sesuai dengan masalah yang ada.

BAB V : Kesimpulan dan Saran

Berisi tentang kesimpulan dan saran dari hasil penelitian.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Minat Penggunaan Uang Elektronik

2.1.1 Pengertian Minat.

Menurut Sondang P. Siagian manusia sebagai pembeli produk pasti menggunakan berbagai pertimbangan dalam membeli atau tidak membeli suatu produk tertentu.⁹ Minat dapat diartikan juga sebagai sesuatu yang dapat membangkitkan perhatian seseorang terhadap suatu hal, maka segala sesuatu yang dilakukannya akan mengarah pada minatnya tersebut. Menurut Jogiyanto (2007) minat merupakan fungsi dari dua penentu dasar *pertama*, penentu yang berhubungan dengan faktor pribadi.

Penentu ini adalah sikap terhadap perilaku individual. Sikap yang dimaksud adalah evaluasi kepercayaan atau perasaan positif maupun negatif jika harus melakukan perilaku tertentu. *Kedua*, penentu yang berhubungan dengan pengaruh sosial. Penentu ini adalah norma subjektif yaitu norma yang berhubungan dengan persepsi atau pandangan seseorang terhadap tekanan sosial yang akan mempengaruhi minat untuk melakukan sesuatu atau tidak melakukan perilaku yang sedang dipertimbangkan.¹⁰

Menurut Slameto (2010) minat merupakan suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri. Semakin

⁹ Abdul Rahman dan Rizki Yudhi D., “Pengaruh Kemudahan Penggunaan dan Kemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Minat Menggunakan Situs Jual Beli Online (Studi Kasus pada Pengguna Situs Jual Beli “Z”)", Jurnal Administrasi Bisnis (JAB), Vol. 52, No. 1, 2017, h. 4.

¹⁰ Andhika B. Pratama dan I Dewa Gedhe Pratama, “ Pengaruh Persepsi Manfaat, Persepsi Kemudahan Penggunaan, dan Tingkat Kepercayaan pada Minat Menggunakan Uang Elektronik”, E-Jurnal, Akutansi Universitas Udayana, Vol. 27, No. 2, 2019, h. 934.

kuat atau dekat hubungan tersebut, maka akan semakin besar minat¹¹. Menurut Kotler, minat merupakan sesuatu yang timbul setelah menerima rangsangan dari produk yang dilihatnya, kemudian muncul rasa ketertarikan ingin mencoba produk tersebut sehingga timbul pula keinginan untuk membeli dan memiliki produk yang diinginkannya tersebut.¹² Adapun macam-macam minat diantaranya ialah:

- a. Minat pembawaan adalah minat yang muncul berdasarkan bakat dan IQ yang dimiliki seseorang.
- b. Minat hasil belajar adalah minat yang muncul karena pengaruh dari luar diri kita.
- c. Pengaruh lingkungan pergaulan
- d. Kesehatan mental dan fisik seseorang.¹³

Minat seseorang itu dapat didorong karena adanya pengaruh dari dalam dan luar dari dirinya, yaitu lingkungan sekitarnya. Menurut Ferdinand (2011) minat dapat diidentifikasi melalui dimensi minat transaksional, minat referensial, minat preferensial dan minat eksploratif.¹⁴ Sedangkan menurut Sudarsono, timbulnya minat terhadap sesuatu berawal dari beberapa faktor sebagai berikut:

- a. Faktor dorongan dari dalam, berupa dorongan untuk menghasilkan sesuatu yang baru dan beda. Dorongan ini dapat membuat seseorang berminat untuk mempelajari ilmu mekanik, melakukan penelitian ilmiah atau aktivitas lain yang menantang.

¹¹ Noor Komari Pratiwi, "Pengaruh Tingkat Pendidikan, Perhatian Orang Tua, dan Minat Belajar siswa Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa SMK Kesehatan di Kota Tangerang", *Jurnal Pujangga*, Vol. 1, No. 2, Tangerang, 2015, h. 88.

¹² Setyo F. Wibowo, et al. "Pengaruh Persepsi Manfaat, Persepsi Kemudahan, Fitur Layanan, dan Kepercayaan Terhadap Minat Menggunakan E-Money Card", *JRMSI*, Vol. 6, No.1, UNJ, 2015, h. 443.

¹³ Mukhlis M. Nur dan Zulfahmi, "Pengaruh Pengetahuan, Pendapatan, Kepercayaan, Terhadap Minat Muzakki dalam Membayar Zakat di Baitul Mal Kota Lhouksumawe", *Jurnal Ekonomi Regional Unimal*, Vol. 01, No. 3, Aceh: Universitas Malikussaleh, 2018, h. 24.

¹⁴ Eko H. Purnomo, *Analisis Variabel-Variabel yang Mempengaruhi Minat Beli Konsumen terhadap Produk Kerajinan Kayu Aren*, *Jurnal Manajemen Pemasaran*, Universitas Muhammadiyah Jember, h. 6.

- b. Faktor motif sosial, dapat berupa dorongan dari motif sosial yaitu kebutuhan untuk mendapatkan pengakuan dan penghargaan dari lingkungan sekitarnya.
- c. Faktor emosional, berupa ukuran intensitas seseorang dalam menaruh perhatian terhadap suatu kegiatan atau objek tertentu yang berkaitan dengan perasaan dan emosi. Misalnya keberhasilan akan menimbulkan perasaan puas dan dapat meningkatkan minat, sedangkan kegagalan dapat menghilangkan minat seseorang.¹⁵

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa minat menggunakan merupakan suatu keputusan seseorang dalam menggunakan suatu produk tertentu dikarenakan ada rasa keinginan dari dirinya sendiri yang mana keinginan tersebut dapat muncul karena berbagai faktor baik dari luar maupun dari dalam dirinya sendiri. Minat mengandung unsur-unsur kognisi (menenal), emosi (perasaan), dan konasi (kehendak). Oleh sebab itu, minat dapat dianggap sebagai respon yang sadar, jika tidak minat tidak akan mempunyai arti apa-apa.

Theory of Planned Behavior (TPB) yang dikenalkan oleh Ajzen pada tahun 1985 juga menjelaskan bahwa niat atau minat perilaku seseorang individu merupakan faktor yang berpengaruh dalam mengambil keputusan untuk melakukan tindakan ataupun tidak sama sekali melakukan tindakan tersebut (George, 2004). Teori ini cocok digunakan sebagai untuk mendeskripsikan perilaku apapun yang memerlukan perencanaan (Ajzen, 1991).

¹⁵ Eka Apriliyanti, " Pengaruh Kepribadian Wirausaha, Pengetahuan Kewirausahaan dan Lingkungan Terhadap Minat Berwirausaha Siswa SMK", Jurnal Pendidikan Vokasi, Vol. 2, No. 3, Kalimantan Tengah: SMK Muhammadiyah Pangkalan Bun, 2012, h. 312.

TPB menguraikan bahwa niat atau minat dari seseorang individu dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya adalah *attitude* atau sikap, *subjective norms* atau norma subjektif dan kontrol perilaku. Sikap merupakan hal pertama yang dianggap mempengaruhi minat dari seorang individu. Sikap juga dipandang sebagai keseluruhan evaluasi (Engel et al, 1995).¹⁶

Menurut Tan dan Thomson (2000), *norma subjektif* adalah pengaruh sosial yang mempengaruhi seseorang untuk berperilaku. Seseorang akan memiliki keinginan atau minat terhadap suatu objek apabila orang tersebut terpengaruh oleh orang-orang di sekitarnya untuk melakukannya atau meyakini bahwa lingkungan atau orang-orang disekitarnya mendukung terhadap apa yang ia lakukan.¹⁷ Secara definisi norma subjektif merupakan pengaruh “orang lain yang penting”. Hal tersebut biasanya di persepsikan sebagai sesuatu yang dipikirkan orang lain yang penting yang harus dilakukan oleh orang-orang tersebut dengan perilaku tertentu (Engel et. al, 1994).

Sejalan dengan hal tersebut, Dharmmesta (1998) menyatakan bahwa norma subjektif adalah tekanan sosial yang dirasakan seseorang untuk melakukan atau tidak melakukan tindakan. Penelitian ini mengarah pada minat masyarakat dalam menggunakan uang elektronik, jika seseorang bertemu dengan teman atau teangganya yang menggunakan uang elektronik kemudian tetangga tersebut menceritakan keuntungan atau kemudahan membayar zakat,

¹⁶ Wan Rizca Amelia et al, “Penggunaan Theory of Planned Behavior untuk Menganalisis Niat Perilaku Milenial dalam Belanja Daring Melalui Aplikasi Instagram”, JBMI, Vol. 16, No. 2, Universitas Medan Area, 2019, h. 213.

¹⁷ Leonel de Cruz et al, “ Aplikasi Theory of Planned Behavior dalam Membangkitkan Niat Berwirausaha Bagi Mahasiswa Fakultas Ekonomi UNPAZ, Dili Timor Leste”, E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana 4, 12, Denpasar, Bali: Universitas Udayana, 2015, h.898.

infaq dan sedekah menggunakan uang elektronik. Maka hal tersebut dapat mempengaruhi orang yang mendengar informasi tersebut.

Faktor yang terakhir adalah *Kontrol Perilaku*, kontrol perilaku merupakan faktor yang menjelaskan tentang persepsi seseorang individu, kemudahan atau kesulitan yang dirasakannya dalam perilaku terhadap sesuatu. Kontrol perilaku juga diartikan sebagai pemahaman mengenai sederhana atau kompleksnya dalam melakukan perbuatan atas dasar pada pengalaman terdahulu dan kendala yang dapat dicari solusinya dalam melakukan suatu perbuatan (Feldman, 1995).¹⁸

2.1.2 Uang Elektronik

1. Pengertian Uang.

Pada masa awal peradaban, manusia memenuhi kebutuhan mereka secara mandiri. Mereka mendapatkan makanan dari hasil berburu atau memakan berbagai buah-buahan yang ada disekitar mereka. Jenis kebutuhan mereka masih tergolong sederhana, maka dari itu mereka belum membutuhkan bantuan dari orang lain untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Mereka juga belum mengenal adanya transaksi perdagangan atau kegiatan jual beli. Periode tersebut dikenal sebagai periode prabarter.

Dengan berkembangnya zaman dan semakin bertambahnya jumlah manusia maka jumlah dan jenis kebutuhan manusia juga semakin beragam. Maka dari itu masing-masing individu mulai tidak mampu untuk memenuhi kebutuhannya sendiri dan membutuhkan orang lain dalam memenuhi kebutuhan mereka. Sejak saat itulah manusia mulai mengenal

¹⁸ Ni Nyoman Anggar Seni dan Ni Made Dwi Ratnadi, “ Theory of Planned Behavior untuk Memprediksi Niat Berinvestasi”, E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, 6. 12, Bali:Universitas Udayana, 2017, h. 4049.

mengenai pertukaran barang dalam rangka memenuhi kebutuhan mereka. Pada tahapan peradaban yang masih rendah ini mereka menggunakan cara barter dalam bertransaksi. Maka periode itu disebut zaman barter.

Setelah periode zaman barter, manusia mulai mengenal alat tukar baru yaitu uang. Alat tukar ini merupakan salah satu alat tukar yang pada akhirnya dapat diterima oleh semua pihak. Karena perkembangan zaman yang semakin maju dan modern, kebutuhan manusia semakin beragam dan kompleks sehingga sistem barter tidak sesuai untuk memenuhi kebutuhan mereka. Uang kemudian berkembang dan berevolusi, sehingga uang bisa dikategorikan dalam tiga jenis, yaitu uang barang, uang kertas dan uang giral atau uang kredit.¹⁹

Dilihat dari penjelasan singkat sejarah dari awal mula adanya uang diatas, dapat disimpulkan bahwa uang adalah suatu benda yang dapat ditukarkan dengan benda lain, digunakan untuk menilai benda lain, dan dapat disimpan juga. Selain itu uang juga memiliki beberapa fungsi diantaranya ialah:

- a. Sebagai alat tukar (*medium of exchange*), di mana dalam perekonomian modern ini tanpa adanya benda yang dapat digunakan sebagai alat penukar, maka dapat dibayangkan betapa sulitnya untuk melakukan transaksi dengan pihak lain. Transaksi hanya akan dilakukan dengan cara tukar menukar barang yang satu dengan barang yang lain. Dengan adanya uang seseorang bisa secara langsung menukarkan uang tersebut dengan barang yang dibutuhkannya.
- b. Sebagai alat penyimpanan nilai (*Store of Value*). Dapat dilihat dari sifat manusia yang memiliki kegemaran untuk

¹⁹ Nurul Huda et al, *Ekonomi Makro Islam: Pendekatan Teoritis*, Jakarta: Kencana, 2008, h. 75-76.

mengumpulkan kekayaan dalam bentuk barang berharga dan dapat dipergunakan dalam masa yang akan datang. Beberapa kekayaan tersebut dapat berupa tanah, rumah, dan benda lainnya. Dan uang merupakan salah satu alat yang digunakan untuk menyimpan kekayaan.

- c. Sebagai satuan hitung (*Unit Of Account*). Dengan adanya uang, tukar menukar- dan penilaian terhadap suatu barang akan lebih mudah dilakukan. Jika tidak ada uang sebagai satuan hitung seseorang akan kesulitan dalam melakukan penilaian terhadap suatu barang.
- d. Sebagai ukuran pembayaran yang tertunda (*Standard For Deffered*). Keterkaitannya dengan pinjam meminjam, uang merupakan salah satu alat untuk menghitung jumlah pembayaran pinjaman²⁰

2. Uang dalam Pandangan Islam.

Menurut sejarah Islam, Uang yang saat ini dipakai oleh masyarakat berawal dari diadopsi dari peradaban Romawi dan Persia, karena penggunaan dan konsep jenis mata uang pada saat itu tetap digunakan dan tidak bertentangan dengan ajaran Islam. Mata uang yang terkenal pada saat itu ialah dinar dan dirham, dimana dinar merupakan mata uang emas yang diambil dari Romawi dan dirham adalah mata uang perak warisan dari peradaban persia. Di dalam Al-Qur'an juga sudah dijelaskan bahwa emas dan perak ini, telah disebutkan baik dalam fungsinya sebagai mata uang ataupun sebagai harta kekayaan yang disimpan.

Seperti yang telah disebutkan dalam Qs. At-Taubah ayat 34 yang berbunyi:

²⁰ Solikin dan Suseno, *Uang: Pengertian, penciptaan dan peranannya dalam perekonomian*, Jakarta: Pusat Pendidikan dan Studi Kebanksentralan (PPSK) Bank Indonesia, 2002, h. 2-3.

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَنَّ كَثِيرًا مِّنَ الْأَحْبَارِ وَالرُّهْبَانِ لِيَآكُلُوا أَمْوَالَ
النَّاسِ بِلُبِّطِلٍ وَيَصُدُّونَ عَن سَبِيلِ اللَّهِ وَالَّذِينَ يَكْنِزُونَ الذَّهَبَ وَالْفِضَّةَ وَلَا
يُنْفِقُونَهَا فِي سَبِيلِ اللَّهِ فَبَشِّرْهُمْ بِعَذَابٍ أَلِيمٍ (٢٣)

“ Hai orang-orang yang beriman, sesungguhnya sebagian besar dari orang-orang alim Yahudi dan rahib-rahib Nasrani benar-benar memakan harta orang dengan jalan batil dan mereka menghalang-halangi (manusia) dari jalan Allah. dan orang-orang yang menyimpan emas dan perak dan tidak menafkahkannya pada jalan Allah, maka beritahukanlah kepada mereka, (bahwa mereka akan mendapat) siksa yang pedih”.

Ayat diatas menjelaskan mengenai orang-orang yang menyimpan emas dan perak, baik dalam bentuk mata uang ataupun dalam bentuk kekayaan lainnya akan tetapi mereka enggan untuk mengeluarkan zakat maka akan diancam dengan azab yang pedih. Secara tidak langsung ayat tersebut juga menegaskan tentang kewajiban zakat bagi logam mulia.²¹

Masyarakat Arab memperoleh dinar dan dirham dari hasil perdagangan yang mereka lakukan dengan bangsa-bangsa di seputar wilayah jazirah Arab. Nilai mata uang dinar dan dirham yang digunakan orang Arab waktu itu tidak didasarkan pada nilai nominalnya, tetapi sesuai dengan beratnya, karena koin mata uang dinar dan dirham memiliki berat yang tetap dan memiliki kandungan perak dan emas yang tetap.

Akan tetapi pada dinasti Umayyah dan Abbasiyah mengalami perubahan. Sebagai alat tukar, uang tidak harus dibatasi pada emas dan perak saja karena ketika terjadi ketidakstabilan pada permintaan maupun penawaran maka kedua logam mulia tersebut hitungan beratnya dapat berubah. Berbeda dengan sistem kapitalis yang menganggap fungsi uang bukan hanya sebagai alat tukar saja, namun uang juga bisa

²¹ Huda et al, *Ekonomi...*, h. 90-91

diperjual belikan dan dapat disewakan. Islam tetap menjadikan uang hanya sebagai alat tukar.

Uang bukan komoditas yang dapat diperjual belikan dengan ada kelebihan, ataupun disewakan dengan ada jasa sewanya.²² Uang hanyalah alat yang digunakan untuk mendapatkan barang yang diperlukan dan sesuai dengan yang dibutuhkan. Dalam perspektif Islam terdapat dua alasan orang memegang uang, yaitu untuk transaksi dan berjaga-jaga. Jenis uang kertas dan uang logam yang beredar saat ini disebut sebagai *fiat money* atau uang kartal dimana kemampuan daya beli uang tersebut tidak didasarkan pada emas, melainkan kebijakan pemerintah yang menetapkannya sebagai nilai tukar. Sehingga jika pemerintah sewaktu waktu mengganti atau mencabut ketetapan tersebut, maka mata uang tersebut tidak akan ada nilainya.²³

3. Pengertian Uang Elektronik.

Era modern ini, bentuk pembayaran mengalami perubahan kepada sesuatu yang lebih praktis dan inovatif. Saat ini di Indonesia sedang mengembangkan instrumen pembayaran yang dikenal dengan nama Uang Elektronik (*e-money*) atau mata uang digital (*digital currency*). Menurut *Bank Of International Settlement* (BIS), dalam salah satu publikasinya pada Oktober tahun 1996 mendefinisikan uang elektronik sebagai “*stored value or prepaid products in which a record of the funds or value available to a customer is stored on an electronic device in the customer's possession*”, (Uang elektronik sebagai stored value atau produk prabayar dimana catatan dana yang tersedia

²² Ali Murtadho, *Ekonomi Makro Islam*, Semarang: CV. Karya Abadi Jaya, 2015, h. 90-92.

²³ *Ibid*, h. 95.

untuk pelanggan disimpan pada perangkat elektronik yang dimiliki pelanggan).

Menurut Bank Indonesia dalam peraturan Nomor 11/12/PBI/2009, uang elektronik adalah alat pembayaran yang memenuhi unsur-unsur atau karakteristik, diantaranya diterbitkan atas dasar nilai uang yang disetor terlebih dahulu kepada penerbit, nilai uang tersimpan secara elektronik dalam suatu media seperti *server* atau *chip*, nilai uang yang dimiliki bukan merupakan simpanan serta digunakan sebagai alat pembayaran kepada pedagang yang bukan merupakan penerbit uang elektronik tersebut.²⁴

Penggunaan uang elektronik ini diharapkan dapat membantu kelancaran dalam proses pembayaran kegiatan ekonomi yang bersifat cepat dan massal, seperti transaksi di jalan tol, transaksi di minimarket, food court dan lain sebagainya. Dengan semakin maraknya e-commerce dan pelayanan publik dalam bertransaksi menggunakan uang elektronik dimana pada tahun 2018 telah tercatat sebanyak 2 miliar transaksi dengan nilai kurang lebih Rp. 47 miliar, maka Bank Indonesia tentunya diharapkan dapat mengawasi jalannya penggunaan uang elektronik tersebut lebih baik lagi, agar tidak terjadi hal-hal yang nantinya akan merugikan banyak pihak.

Dilihat dari jenisnya transaksinya, uang elektronik memiliki beberapa jenis didalamnya, diantaranya:

Pertama. Sebelum penerbit akan menerbitkan uang elektronik, terlebih dahulu penerbit mengisikan uang kedalam media elektronik yang akan digunakan sebagai uang elektronik. Selanjutnya apabila uang elektronik yang dipegang oleh

²⁴ Choiril Anam, "E-Money (Uang Elektronik) dalam Perspektif Hukum Syari'ah", Jurnal Qawanin Vol. 2, No.1, Kediri: Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kediri, 2018, h. 97-98.

pemegang sudah habis, pemegang bisa melakukan pengisian ulang atau sering disebut Top Up.

Kedua. Pada prinsipnya pembayaran menggunakan uang elektronik dilakukan dengan menukarkan nilai uang yang ada di dalam uang elektronik dengan barang atau jasa antara pemegang dengan penjual dan melalui protocol yang telah ditetapkan.

Ketiga. Transfer merupakan salah satu fasilitas pengiriman nilai uang elektronik antar pemegang uang elektronik melalui terminal-terminal yang telah dilengkapi perlengkapan khusus oleh penerbit.

Keempat. Tarik tunai sebagai fasilitas penarikan atas nilai uang yang dimiliki oleh pemegang yang dapat dilakukan setiap saat oleh pemegang.

Kelima. Penukaran kembali nilai uang elektronik kepada penerbit, penukaran nilai uang tersebut dapat dilakukan pada saat pemegang masih memiliki sisa uang yang ada di uang elektronik dan akan mengakhiri penggunaan uang elektronik atau masa berlaku media uang elektronik telah berakhir. Bisa juga dilakukan oleh pedagang pada saat penukaran nilai uang elektronik yang diperoleh pedagang dari pemegang atas transaksi jual beli barang.²⁵

Dalam peraturan Bank Indonesia Nomor 20/6/PBI/2018 menetapkan batas nilai uang yang dapat disimpan di dalam media elektronik sebesar Rp. 2.000.000,- (dua juta rupiah) untuk uang elektronik unregistered, dimana data identitas pemegang uang elektronik tidak tercatat atau terdaftar pada penerbit uang elektronik. Sedangkan untuk uang elektronik yang registered atau uang elektronik yang data identitas pemegangnya tercatat

²⁵ Afif Muamar dan Ari Salman A, "Electronic Money (E-Money) dalam Prespektif Maqasid Syariah", Journal of Islamic Economics Lariba, Vol. 3, issue 2, IAIN Syekh Nurjati Cirebon, 2017, h. 77.

atau terdaftar pada penerbit uang elektronik, paling banyak sebesar Rp. 10.000.000,- (sepuluh juta rupiah), dan keduanya memiliki batas transaksi dalam satu bulan paling banyak Rp. 20.000.000,- (dua puluh juta rupiah).²⁶

Mekanisme dan alur transaksi uang elektronik juga telah diatur secara khusus di dalam Peraturan Bank Indonesia Nomor 16/8/PBI/2016 tentang perubahan atas Peraturan Bank Indonesia Nomor 11/12/PBI/2009 tentang uang elektronik. Secara umum mekanisme dan alur transaksi uang elektronik terdiri dari tiga macam, yaitu *Single Issuer*, *Multi Issuer Single Operator* dan *Multi Issuer Multi Operator*.

Multi Issuer Single Operator dan Multi Issuer Multi Operator secara umum mekanismenya hampir sama, dimana keduanya menggunakan lebih dari satu Issuer (penerbit) yang menerbitkan uang elektronik, perbedaan dari keduanya terletak pada jumlah sistem operator yang digunakan. Sedangkan untuk mekanisme transaksi uang elektronik pada Single Issuer, hanya terdapat satu penerbit saja, dimana sistem operator dilakukan oleh penerbit itu sendiri.

Sederhananya, transaksi uang elektronik dimulai ketika pemegang menukarkan uang tunai kepada penerbit, kemudian penerbit akan memberikan uang elektronik kepada pemegang dengan nilai yang sama jumlahnya dengan uang yang disetorkan oleh pemegang kepada pihak penerbit. Setelah pemegang mendapatkan uang elektronik, pihak pemegang dapat menggunakannya untuk transaksi pembelian di seluruh merchant yang menyediakan pembayaran dengan uang elektronik.

²⁶ Bank Indonesia, *Peraturan Bank Indonesia No.20/6/PBI/2018*, Uang Elektronik , 2018.

Jika terjadi transaksi pembayaran maka nilai uang yang tersimpan di uang elektronik secara otomatis akan berkurang, dan pemegang dapat mengisi ulang jumlah nilai uang tersebut (top up) sesuai dengan kebutuhannya. Kemudian pedagang atau merchant dapat menukarkan nilai uang elektronik yang diperoleh dari pemegang kepada pihak penerbit.²⁷

4. Perbedaan E-money dengan Alat Pembayaran Menggunakan Kartu (APMK).

Alat Pembayaran dengan Menggunakan Kartu (APMK) adalah alat pembayaran yang berupa kartu kredit, kartu *Automated Teller Machine* (ATM) atau kartu debit. Kartu kredit adalah APMK yang dapat digunakan untuk melakukan pembayaran atas kewajiban yang timbul dari suatu kegiatan ekonomi termasuk transaksi pembelian atau untuk melakukan penarikan tunai, dimana kewajiban pembayaran pemegang kartu dipenuhi terlebih dahulu oleh penerbit, dan pemegang kartu berkewajiban untuk melakukan pembayaran pada waktu yang telah disepakati baik dengan pelunasan secara sekaligus ataupun secara angsuran.

Kartu ATM atau kartu Debet adalah APMK yang dapat digunakan untuk melakukan pembelian, penarikan tunai dan pemindahan dana dimana kewajiban pemegang kartu dapat dipenuhi seketika dengan mengurangi secara langsung simpanan pemegang kartu oleh pihak Bank maupun non Bank, sesuai dengan kartu yang pemegang punya.²⁸ Berikut perbedaan antara uang elektronik (e-money) dengan APMK:

1. *Prepaid Product* (e-money).

²⁷ Muamar, *Electronic...*, h. 79.

²⁸ Metadata, "Alat Pembayaran dengan Menggunakan Kartu", <http://www.bi.go.id/web/id/Statistik/Statistik+Sistem+Pembayaran/APMK>. diakses 24 Juni 2019.

- Nilai uang telah tercatat dalam instrumen e-money, atau sering disebut dengan stored value.
- Dana yang tercatat dalam e-money sepenuhnya berada dalam penguasaan konsumen.
- Pada saat transaksi, perpindahan dana dalam bentuk electronic value dari kartu e-money milik konsumen kepada terminal merchant dapat dilakukan secara offline. Dalam hal ini verifikasi cukup dilakukan pada level merchant (point of sale), tanpa harus online ke komputer issuer.

2. *Access Product* (kartu debit dan kartu kredit).

- Tidak ada pencatatan dana pada instrumen kartu.
- Dana sepenuhnya berada dalam pengelolaan bank, sepanjang belum ada otoritas dari nasabah untuk melakukan pembayaran.
- Pada saat transaksi, instrumen kartu digunakan untuk melakukan akses secara online ke komputer issuer untuk mendapatkan otoritas melakukan pembayaran atas beban rekening nasabah, baik berupa rekening simpanan (kartu debit) maupun rekening pinjaman (kartu kredit). Setelah di otoritas oleh issuer, rekening nasabah kemudian akan kansung didebet. Dengan demikian pembayaran dengan menggunakan kartu kredit dan kartu debit mensyaratkan adanya adanya komunikasi online ke komputer issuer.

5. **Manfaat Uang Elektronik.**

Berikut ini manfaat dari uang elektronik dibandingkan dengan uang tunai maupun alat pembayaran lainnya:

- a. Lebih cepat dan nyaman dibandingkan dengan uang tunai, khususnya untuk transaksi yang bernilai kecil, disebabkan nasabah tidak perlu menyediakan sejumlah uang pas untuk suatu transaksi atau harus menyimpan uang kembalian.

- b. Waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan transaksi dengan e-money dapat dilakukan jauh lebih singkat dibandingkan transaksi dengan kartu kredit atau kartu debit, karena tidak memerlukan proses online, tanda tangan maupun PIN. Selain itu dengan transaksi offline maka biaya komunikasi dapat dikurangi.
- c. Electronic value dapat diisi ulang kedalam kartu e-money melalui berbagai sarana yang dilakukan oleh issuer.²⁹

2.2 Pemahaman Uang Elektronik

2.2.1 Pengertian Pemahaman.

Pemahaman berasal dari kata “paham”, yang artinya pengetahuan. Jika mendapat imbuhan pe-an dan menjadi kata pemahaman memiliki arti proses, perbuatan, cara memahami atau memahamkan (mempelajari baik-baik supaya paham). Secara istilah paham dapat diartikan sebagai sesuatu kemampuan menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui, dan dapat menjelaskan atau menginterpretasikan secara rinci.³⁰

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia yang disusun oleh Moeliono (1998) menjelaskan bahwa pemahaman berarti: a) mengenai benar (akan), tahu benar (akan), b) pandai dan mengerti benar (terhadap suatu hal). Menurut Stanton (1996) menjelaskan bahwa pemahaman merupakan salah satu faktor psikologis dalam kegiatan belajar. Pemahaman dapat diartikan sebagai proses dari berjalannya pengetahuan seseorang, perbuatan atau cara memahami.³¹

²⁹ Siti Hidayati, et al. *Kajian Operasional E-Money*, Jakarta: Bank Indonesia, 2006, h. 4-5.

³⁰ Triana Sofiani, “Kesadaran Hukum Konsumen Muslim di Pekalongan Terhadap Produk Berlabel Halal di Era Masyarakat Ekonomi ASEAN”, *Jurnal al-ahkam*, vol. 2, No.2, IAIN Surakarta, 2017, h. 191.

³¹ Sri Putri Tita Mutia, “Pengaruh Sanksi Perpajakan, Kesadaran Perpajakan, Pelayanan Fiskus dan Tingkat Pemahaman Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi”, *Artikel Ilmiah*, h. 11

Bloom membagi pemahaman atas tiga macam yaitu pemahaman translasi, pemahaman interpretasi dan pemahaman ekstrapolasi. *Pemahaman translasi* adalah kemampuan untuk memahami suatu ide yang ditanyakan dalam cara lain dibandingkan dengan pernyataan asli yang dikenal sebelumnya. *Pemahaman interpretasi* adalah kemampuan untuk memahami bahan atau ide yang direkam, diubah atau disusun dalam bentuk lain misalkan untuk memilih fitur layanan di uang elektronik dengan pengaturan awal dalam bentuk kata-kata dengan adanya pembaruan menjadi pilihan dengan gambar.

Sedangkan *pemahaman ekstrapolasi* adalah ketrampilan untuk meramalkan kelanjutan kecenderungan yang ada menurut data tersebut dengan kondisi yang digambarkan dalam komunikasi yang asli. Hal tersebut dapat menunjukkan bahwa pemahaman tidak hanya sekedar memahami suatu informasi melainkan juga keobjektifannya, sikap dan makna yang terkandung dalam suatu informasi atau dengan kata lain pengguna uang elektronik dapat mengubah suatu informasi yang ada dalam pikirannya kedalam bentuk lainnya yang lebih berarti.³²

2.2.2 Indikator Pemahaman.

Menurut Nana Sudjana (2009) indikator pemahaman jika dilihat dari tingkat kepekaan dan derajat penyerapan materi dapat dijabarkan ke dalam tiga tingkatan:

1) Menerjemahkan.

Menerjemahkan ini dapat diartikan sebagai pengalihan arti dari bahasa satu ke bahasa lainnya. Dapat juga dari konsepsi abstrak menjadi suatu model simbolik untuk mempermudah orang

³² Muhsin, et al, "Peningkatan Kemampuan Pemahaman dan Pemecah Masalah Matematis Melalui Pembelajaran dengan Pendekatan Konstektual", Jurnal Peluang, Vol.2, No.1, 2013, h.15-16.

mempelajarinya. Misalnya menjelaskan dari kata terhadap kata, gambar terhadap angka, kata terhadap gambar, dst.

2) Menafsirkan.

Menafsirkan pada dasarnya hampir sama dengan menerjemahkan. Akan tetapi kemampuan ini tergolong lebih luas daripada menerjemahkan, menafsirkan adalah kemampuan untuk mengenal dan memahami. Menafsirkan dapat dilakukan dengan cara menghubungkan pengetahuan yang lalu dengan pengetahuan yang diperoleh berikutnya, menghubungkan antara grafik dengan kondisi yang dijabarkan sebenarnya, serta membedakan yang pokok dan tidak pokok dalam pembahasan.

3) Mengekstrapolasi.

Ekstrapolasi menuntut kemampuan intelektual yang lebih tinggi karena seseorang dituntut untuk bisa melihat sesuatu dibalik yang tertulis. Membuat ramalan tentang konsekuensi atau memperluas persepsi dalam arti waktu, dimensi, kasus, ataupun masalahnya.³³

Menurut Peter dan Jerry C. Olson (2000) menyebutkan bahwa indikator-indikator yang dapat digunakan untuk mengukur variabel tingkat pemahaman adalah:

1. Pencarian Informasi.

Meliputi pengetahuan konsumen tentang ciri berupa bentuk, ukuran, warna dan lainnya.

2. Pemahaman arti dan Fungsi Uang Elektronik.

Dalam hal keterlibatan konsumen memiliki pengaruh besar terhadap motivasi memahami informasi dan pengetahuan

³³ Erizka P. Yuliani, et al, "Hubungan Pemahaman Siswa Tentang Materi HAM dengan Sikap Siswa Terhadap Tindak Kekerasan", Jurnal Kultur Demokrasi, Vol. 4 No. 1, 2016, h. 5.

konsumen tentang arti, fungsi, manfaat dimana, serta kapan produk tersebut dapat digunakan.³⁴

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Nisa Indira Vhistika dan Amanita Yovi Nushita (2017) menunjukkan bahwa tingkat pemahaman berpengaruh positif terhadap minat menggunakan uang elektronik atau e-money, dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,715 dan nilai signifikansi lebih kecil dari level of significant 0,000 < 0,050. Sedangkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Tri Dian Astuty menunjukkan bahwa variabel pengetahuan produk juga berpengaruh positif terhadap minat penggunaan uang elektronik (T-cash) dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,676 dan nilai signifikansi 0,000 < 0,05. Berdasarkan uraian-uraian tersebut diatas, maka dapat dibuat hipotesis sebagai berikut:

Ha: Tingkat Pemahaman berpengaruh positif terhadap Minat Penggunaan Uang Elektronik untuk Pembayaran Zakat, Infaq dan Sedekah pada Masyarakat di Kecamatan Genuk Kota Semarang.

2.3 Persepsi Kemudahan Penggunaan Uang Elektronik

2.3.1 Pengertian Persepsi

Menurut Sarlito W. Sarwono (2009) berpendapat bahwa persepsi secara umum merupakan proses perolehan, penafsiran, pemilihan dan pengaturan informasi indrawi. Menurut Herlan dan Yono (2013) persepsi adalah proses dengan cara apa seseorang melakukan pemilihan, penerimaan, pengorganisasian dan penginterpretasian, atas informasi yang diterimanya dari lingkungan. Sedangkan menurut Robbins (2008) persepsi adalah proses dimana individu mengatur dan menginterpretasikan kesan-kesan sensoris mereka guna memberikan arti bagi lingkungan mereka.

³⁴ Nisa Indira Vhistika, "Pengaruh Tingkat Pemahaman E-Money dan Kemanfaatan Terhadap Minat Menggunakan E-Money", Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta, 2017, h. 21

Menurut penjelasan diatas dapat dikemukakan bahwa persepsi merupakan proses seseorang dalam memilih, menerima, menginterpretasikan informasi untuk di ungkapkan ke lingkungan sekitar.³⁵ Persepsi berlangsung pada saat seseorang menerima stimulus dari dunia luar yang ditangkap oleh organ-organ bantuannya yang kemudian masuk ke dalam otak. Di dalam persepsi mengandung proses dalam diri untuk mengetahui dan mengevaluasi sejauh mana kita mengetahui orang lain. Pada proses ini kepekaan dalam diri seseorang terhadap lingkungan sekitar mulai terlihat.

2.3.2 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Persepsi.

Menurut Sarlito W. Sarwono (2010) faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi yaitu:

1. Perhatian. Biasanya lebih memfokuskan perhatian pada satu atau dua saja, tidak seluruh perhatian yang ada di lingkungan sekitarnya. Perbedaan fokus perhatian antara satu dengan yang lain akan menyebabkan perbedaan persepsi.
2. Kesiapan mental seseorang terhadap rangsangan yang akan timbul.
3. Kebutuhan merupakan kebutuhan sesaat maupun menetap pada diri individu akan mempengaruhi persepsi orang tersebut. Kebutuhan yang berbeda akan menyebabkan persepsi bagi tiap individu.
4. Sistem nilai, yaitu sistem nilai yang berlaku dalam suatu masyarakat juga berpengaruh pula terhadap persepsi.
5. Tipe kepribadian, yaitu dimana pola kepribadian yang dimiliki oleh individu akan menghasilkan persepsi yang berbeda.³⁶

³⁵ Nanik Ermawati dan Zamrud Delima, "Pengaruh Persepsi Kemudahan Penggunaan, Persepsi Kegunaan, dan Pengalaman terhadap Minat Wajib Pajak Menggunakan Sistem E-Filling", Jurnal Akuntansi Indonesia, Vol. 5, No. 2, Semarang: UNISSULA, 2016, h. 164.

³⁶ Rohmaul Listyana dan Yudi Hartono, *Persepsi Sikap Masyarakat Terhadap Penanggalan Jawa dalam Penentuan Waktu Pernikahan*, Jurnal Agastya, Vol.5, No.1, Universitas PGRI Madiun, 2013, h. 121-122.

Menurut Martina (2010) faktor faktor yang mempengaruhi persepsi diantaranya adalah:

- a. Faktor personal, dengan indikator berupa sikap, motivasi, kepercayaan, pengalaman dan penghargaan
- b. Faktor situasional, dengan indikator berupa waktu, keadaan sosial dan tempat kerja.³⁷

2.3.3 Pengertian Kemudahan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, persepsi merupakan proses seseorang mengetahui tentang beberapa hal melalui pencarian yang dilakukannya. Seperti halnya yang terjadi pada perkembangan sistem pembayaran saat ini, persepsi berperan penting dalam menentukan keputusan konsumen untuk menggunakan suatu produk atau jasa dari sistem pembayaran tersebut, karena persepsi merupakan titik awal konsumen dalam menentukan minat menggunakan suatu barang dan jasa.³⁸

Menurut Jogiyanto (2007) persepsi kemudahan didefinisikan sebagai sejauh mana seseorang percaya bahwa menggunakan suatu sistem teknologi tertentu akan bebas dari suatu usaha. Sedangkan menurut Sun dan Zhang (2011) mengidentifikasi dimensi dari persepsi kemudahan yaitu:

1. Ease to learn (mudah untuk dipelajari),
2. Ease to use (mudah digunakan),
3. Clear and understandable (jelas dan mudah dimengerti),
4. Become skillful (menjadi terampil).

Menurut Widjana (2010) persepsi kemudahan penggunaan berarti keyakinan individu bahwa menggunakan sistem teknologi

³⁷ Ermawati, *Pengaruh...*, h. 164.

³⁸ Habsari Candraditya dan Idris, "Analisis Penggunaan Uang Elektronik (Studi Kasus Pada Mahasiswa Pengguna Produk Flazz BCA di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Diponegoro)", *Diponegoro Journal of Management* Vol. 2, No. 3, Semarang: Universitas Diponegoro, 2013, h. 4

informasi tidak akan merepotkan atau membutuhkan usaha yang besar pada saat digunakan. Sedangkan Davis et al (1989) mendefinisikan persepsi kemudahan penggunaan merupakan tingkatan dimana seseorang percaya bahwa teknologi mudah untuk dipahami. Davis (1986) juga memberikan beberapa indikator kemudahan penggunaan, diantaranya ialah:

- a. Mudah untuk dipelajari dan dikontrol.
- b. Jelas dan mudah dimengerti.
- c. Fleksibel
- d. Pengguna dapat melakukan pekerjaan dengan lebih mudah.
- e. Menambah ketrampilan para pengguna.³⁹

Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa persepsi kemudahan penggunaan adalah proses pencarian dan pengambilan keputusan seseorang untuk mengukur sejauh mana kepercayaannya terhadap suatu barang atau jasa dimana yang dimaksud dalam pembahasan ini adalah sistem pembayaran menggunakan uang elektronik. Jika seseorang merasa percaya bahwa sistem tersebut mudah digunakan maka dia akan menggunakannya. Dan sebaliknya jika seseorang merasa percaya bahwa sistem informasi ini tidak mudah digunakan, .⁴⁰

Menurut penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Setyo Ferry Wibowo (2015) menunjukkan bahwa variabel persepsi kemudahan berpengaruh secara signifikan terhadap minat menggunakan e-money dengan nilai t hitung 10.296 dan signifikansi $0,000 < 0,05$. Penelitian lain yang dilakukan oleh Alifatul Laily (2018), juga menunjukkan bahwa persepsi kemudahan memiliki pengaruh

³⁹ Ahmad dan Bambang S. Pambudi, "Pengaruh Persepsi Manfaat, Persepsi Kemudahan, Fitur Layanan, dan Kepercayaan Terhadap Minat Menggunakan E-Money Card (Studi Pada Pengguna Jasa Commuterline di Jakarta)", *Jurnal Studi Manajemen*, Vol.8, No.1, Universitas Trunojoyo Madura, 2014, h. 4

⁴⁰ Wibowo, et al. *Pengaruh...*, h. 444.

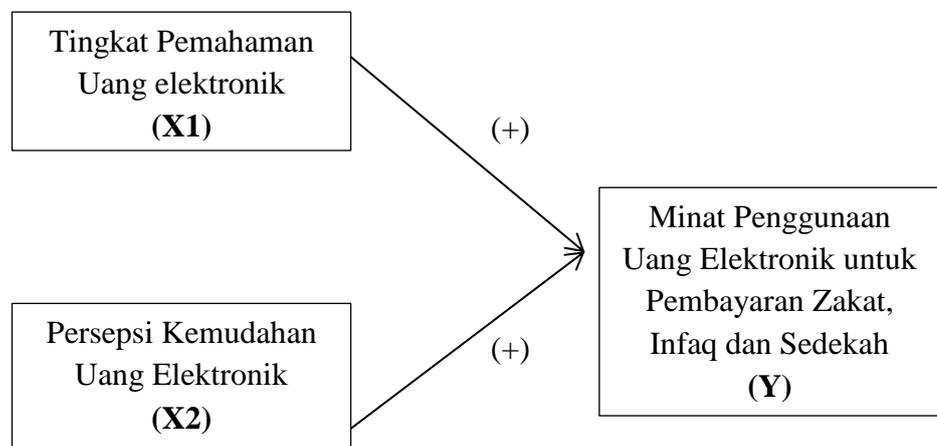
signifikan terhadap minat menggunakan uang elektronik dengan nilai koefisien regresi sebesar 6.539. Berdasarkan uraian-uraian tersebut diatas, maka dapat dibuat hipotesis sebagai berikut:

Ha: Persepsi Kemudahan berpengaruh positif terhadap Minat Penggunaan Uang Elektronik untuk Pembayaran Zakat, Infaq dan Sedekah pada Masyarakat di Kecamatan Genuk Kota Semarang.

2.4 Kerangka Pemikiran.

Kerangka pemikiran ialah kerangka penalaran yang terdiri dari konsep-konsep atau teori dan digunakan sebagai acuan penelitian. Penelitian ini menggunakan 2 Variabel bebas yaitu Tingkat Pemahaman (X_1) dan Persepsi Kemudahan (X_2), sedangkan variabel terikatnya adalah minat masyarakat dalam menggunakan uang elektronik (Y). Berikut kerangka pemikirannya:

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran



2.5 Hipotesis Penelitian.

Hipotesis merupakan sebuah kesimpulan sementara yang masih harus dibuktikan kebenarannya. Hipotesis disebut sebagai kesimpulan karena hipotesis merupakan kegiatan kajian teoritik yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Berikut rumusan hipotesis penelitian:

1. H1: Tingkat Pemahaman berpengaruh positif terhadap Minat Penggunaan Uang Elektronik untuk Pembayaran Zakat, Infaq dan Sedekah.
2. H2: Persepsi Kemudahan berpengaruh positif terhadap Minat Penggunaan Uang Elektronik untuk Pembayaran Zakat, Infaq dan Sedekah.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian.

Penelitian ini merupakan penelitian Kuantitatif dengan format explanatif. Penelitian kuantitatif dengan format eksplanatif memiliki tujuan untuk menemukan penjelasan tentang mengapa suatu kejadian atau gejala terjadi. Menurut Sugiyono (2010) penelitian kuantitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti populasi dan sampel tertentu. Proses penelitian bersifat deduktif dimana untuk menjawab rumusan masalah digunakan konsep atau teori sehingga dapat dirumuskan hipotesis.

Penelitian kuantitatif dilakukan dengan mengumpulkan data berupa angka atau berupa kata-kata yang dikonversikan menjadi data yang berbentuk angka dan dianalisis secara kuantitatif menggunakan statistik deskriptif, sehingga dapat disimpulkan hipotesis yang dirumuskan terbukti atau tidak.⁴¹ Penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel tingkat pemahaman dan persepsi kemudahan.

3.2 Sumber Data

Penelitian ini menggunakan sumber data sebagai berikut:

3.2.1 Data Primer

Data Primer merupakan data yang diperoleh dari narasumber atau responden. Data primer pada penelitian ini diperoleh dari penyebaran angket atau kuesioner terhadap orang yang kita jadikan objek penelitian. Sedangkan penelitian ini objek yang diambil adalah masyarakat Kecamatan Genuk Kota Semarang yang beragama Islam.

Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data primer secara aktif, yaitu dengan cara peneliti memberikan secara langsung kuesioner kepada responden dengan begitu peneliti dapat

⁴¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, Bandung: CV. Alfabeta, 2013, h. 13.

memperoleh informasi yang akurat dan secara langsung dari orang-orang yang akan dimintai informasi.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi berasal dari kata bahasa Inggris *population*, yang berarti jumlah penduduk. Oleh karena itu, apabila disebutkan kata populasi orang-orang banyak menghubungkannya dengan masalah kependudukan. Akan tetapi dalam metode penelitian kata populasi digunakan untuk menyebutkan sekelompok objek yang menjadi sasaran penelitian. Populasi penelitian merupakan keseluruhan objek yang dapat berupa manusia, hewan, tumbuh-tumbuhan, udara, peristiwa, sikap hidup dan sebagainya.⁴²

Dalam penelitian ini, populasi mengacu pada masyarakat di Kecamatan Genuk Kota Semarang yang menggunakan uang elektronik. Populasi ini lebih mengarah kepada Masyarakat di Kecamatan Genuk yang beragama Islam dikarenakan penelitian ini berhubungan dengan salah satu kewajiban bagi umat muslim yaitu membayar zakat.

Hasil wawancara dengan Camat Kecamatan Genuk (Hari Rabu, 4 September 2019) didapatkan informasi bahwa jumlah keseluruhan penduduk di Kecamatan Genuk sebanyak 117.427 jiwa. Sedangkan penduduk yang beragama Islam sebanyak 113.108 orang.

3.3.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.⁴³ Sampel merupakan sebagian dari populasi yang terpilih dan mewakili populasi tersebut. Sebagian dan mewakili dalam batasan diatas merupakan dua kata kunci dan

⁴² M. Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Edisi kedua, Jakarta: Kencana, 2005, h. 109.

⁴³ Sugiono, *Metode...*, h. 389.

menunjuk kepada semua ciri populasi dalam jumlah yang terbatas pada masing-masing karakteristiknya.⁴⁴

Sampel pada penelitian ini menggunakan *probability sampling* dengan teknik *simple random sampling* dimana pengambilan sampel dilakukan secara acak tanpa memperhatikan tingkatan yang ada di dalam anggota populasi tersebut. Dalam menentukan banyaknya sampel pada penelitian ini penulis mengacu pada *Rumus Slovin* sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1+Ne^2}$$

$$n = \frac{113.108}{1+113.108(0,1)^2} = \frac{113.108}{1.132,08} = 99,9 \text{ atau } 100$$

Keterangan:

- n = jumlah sampel
- N = jumlah penduduk Kecamatan Genuk yang beragama Islam
- e = presentasi kelonggaran ketelitian karena kesalahan penetapan sampel sebanyak 10%⁴⁵

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari perhitungan yaitu 99,9 maka akan dibulatkan sesuai dengan aturan. Dengan begitu sampel yang diambil peneliti adalah pembulatan dari 99,9 menjadi 100 orang/jiwa yang tinggal di Kecamatan Genuk.

⁴⁴ Muri Yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif, dan Penelitian gabungan*, Jakarta: Prenadamedia Group, 2014, h. 159

⁴⁵ Lijan Poltak Sinambela, *Metode Penelitian Kuantitatif, untuk Bidang Ilmu Administrasi, Kebijakan Publik, Ekonomi, Sosiologi, Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014, h. 98.

3.4 Variabel dan Skala Pengukuran

3.4.1 Variabel Independen (Bebas).

Variabel Independen sering disebut juga sebagai variabel stimulus, prediktor, anteseden. Sedangkan dalam Bahasa Indonesia disebut sebagai variabel bebas. Variabel Independen adalah variabel yang yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat. Pada penelitian ini variabel independen yang digunakan adalah *tingkat pemahaman dan persepsi kemudahan*.

3.4.2 Variabel Dependen (Terikat).

Variabel Dependen sering disebut juga sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat dari adanya variabel bebas. Pada penelitian ini variabel terikat yang digunakan adalah *minat menggunakan*

3.4.3 Definisi Operasional dan Skala Pengukuran.

Tabel 3.1
Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Indikator	Skala Pengukuran
<i>Tingkat Pemahaman (XI)</i>	Secara istilah dapat diartikan sebagai sesuatu kemampuan menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui, dan dapat menjelaskan atau menginterpretasikan secara rinci. <i>Triana Softiani (2017).</i>	1. Pencarian Informasi 2. Pemahaman arti dan fungsi Peter dan Jerry C. Olson (2000)	Skala Likert

<p><i>Persepsi Kemudahan (X2)</i></p>	<p>Persepsi kemudahan penggunaan berarti keyakinan individu bahwa menggunakan sistem teknologi informasi tidak akan merepotkan atau membutuhkan usaha yang besar pada saat digunakan.</p> <p><i>Widjana (2010).</i></p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mudah untuk dipelajari dan dikontrol. 2. Jelas dan mudah dimengerti. 3. Fleksibel 4. Pengguna dapat melakukan pekerjaan dengan lebih mudah 5. Menambah ketrampilan para pengguna. <p>Davis (1986)</p>	<p>Skala Likert</p>
<p><i>Minat Menggunakan Uang Elektronik (Y)</i></p>	<p>Minat dapat diartikan juga sebagai sesuatu yang dapat membangkitkan perhatian seseorang terhadap suatu hal, maka segala sesuatu yang dilakukannya akan mengarah pada minatnya tersebut.</p> <p><i>Eka Apriliyanti (2012).</i></p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Minat transaksional atau kecenderungan untuk menggunakan. 2. Minat referensial atau kecenderungan untuk mereferensikan produk kepada orang lain. 3. Minat preferensial atau menggambarkan perilaku seseorang yang memiliki preferensi utama pada produk tersebut. 	<p>Skala Likert</p>

		<p>4. Minat eksploratif atau minat menggambarkan perilaku seseorang yang selalu mencari informasi mengenai produk yang diminati.</p> <p>Ferdinand (2011).</p>	
--	--	---	--

3.5 Teknik Pengumpulan Data

3.5.1 Angket (Kuisisioner)

Angket disebut juga sebagai metode kuesioner atau dalam bahasa Inggrisnya adalah *questionnaire* (daftar pertanyaan). Metode ini merupakan serangkaian daftar pertanyaan yang telah disusun secara sistematis dan diberikan kepada responden untuk diisi. Dalam penelitian ini menggunakan angket/kuesioner langsung tertutup yang akan dibagikan ke masyarakat di Kecamatan Genuk, yang kemudian akan diukur dengan skala likert.

Angket ini telah disusun dan dirancang sedemikian rupa untuk menentukan data tentang keadaan yang dialami oleh responden sendiri, kemudian semua alternatif jawaban yang harus dijawab oleh responden sudah di sediakan didalam angket tersebut dengan skor tertinggi dalam skala likert adalah tanggapan positif.⁴⁶

⁴⁶ Bungin, *Metodologi ...*, h. 133.

Tabel 3.2
Skor Skala Likert

Kode	Keterangan	Skor
STS	Sangat Tidak Setuju	1
TS	Tidak Setuju	2
S	Setuju	3
SS	Sangat Setuju	4

3.6 Analisis data

Analisis data adalah sebuah kegiatan untuk mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberi kode atau tanda dan mengategorikannya sehingga diperoleh suatu temuan berdasarkan fokus atau masalah yang ingin dijawab. Menurut Taylor (1975) analisis data adalah sebuah proses yang merinci usaha dengan secara formal dalam menemukan tema serta juga merumuskan hipotesis (ide) seperti yang disarankan ialah sebagai usaha dapat memberikan bantuan serta tema pada hipotesis.

Tujuan analisis data ini untuk menjelaskan suatu data supaya dapat lebih mudah dipahami, selanjutnya untuk membuat kesimpulan atau menarik kesimpulan mengenai karakteristik populasi berdasarkan data yang didapatkan dari sampel, biasanya dibuat berdasarkan pendugaan dan pengujian hipotesis. Akan tetapi sebelum dianalisis perlu diuji terlebih dahulu, untuk mengetahui apakah penelitian ini layak diuji atau tidak.

Pengujian yang dilakukan melalui uji validitas, uji realibilitas dan uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas dan uji heterokedastisitas.

3.6.1 Uji Validitas

Uji validitas adalah pengujian yang dilakukan untuk mengetahui seberapa cermat suatu instrumen dalam mengukur apa yang ingin

diukur.⁴⁷ Suatu kuesioner dapat dikatakan valid jika pertanyaan yang ada pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Untuk mengetahui apakah suatu instrumen valid atau tidak, maka dilakukan dengan melihat tingkat signifikan 95% $\alpha = 0,05$, maka instrumen kuesioner dinyatakan valid jika memiliki nilai r hitung $> r$ tabel .⁴⁸

3.6.2 Uji Reliabilitas.

Reliabilitas digunakan untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten, apabila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan menggunakan alat pengukur yang sama pula.⁴⁹ Suatu kuesioner dikatakan reliabel jika seseorang dapat menjawab pertanyaan yang diberikan secara konsisten atau stabil dari waktu ke waktu.

Pengujian reliabilitas biasanya dilakukan pada indikator-indikator konstruk yang telah melalui pengujian validitas, dan telah dinyatakan valid. Dalam penelitian ini, peneneliti mengukur reliabelnya suatu variabel menggunakan uji statistik *cronbach alpha*. Suatu variabel dapat dikatakan reliabel apabila menghasilkan nilai *cronbach alpha* $\geq 0,60$, walaupun memiliki nilai 0,60 masih dapat diterima. Jika kurang dari 0,60 maka dikatakan tidak reliabel.⁵⁰

3.7 Uji Asumsi Klasik

3.7.1 Uji Normalitas.

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data terdistribusi dengan normal atau tidak. Analisis parametrik seperti

⁴⁷ Duwi Priyatno, *Teknik Mudah dan Cepat Melakukan Analisis Data Penelitian dengan SPSS dan Tanya Jawab Ujian Paddaran*, Yogyakarta: Gava Media, 2010, h. 14.

⁴⁸ Hengky Latan dan Seva Temalagi, *Analisis Multivariate Teknik dan Aplikasi Menggunakan Program SPSS 20.0*, Bandung: Alfabeta, 2013, h. 30.

⁴⁹ Syofian Siregar, *Metode Penelitian Dilengkapi Perhitungan Manual & SPSS*, Jakarta: Prenadamedia Group, 2013. h. 55.

⁵⁰ Latan, *Analisis Multivariate...*, h. 46.

regresi linier harus bisa terdistribusi secara normal.⁵¹ Dalam penelitian ini digunakan pendekatan Kolmogorov -Smirnov atau Uji K-S. Uji K-S ini termasuk dalam golongan non parametik dikarenakan peneliti belum mengetahui apakah data yang digunakan termasuk data parametric atau bukan.

Metode pengambilan keputusan untuk uji normalitas yaitu jika signifikansi memiliki nilai $> 0,05$, maka data berdistribusi normal, jika signifikansi $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi secara normal.⁵² Apabila data tidak berdistribusi normal, kita tidak dapat menggunakan analisis parametrik melainkan menggunakan analisis non-parametrik. Namun, ada solusi lain jika tidak berdistribusi normal, yaitu dengan menambah lebih banyak jumlah sampel.⁵³

3.7.2 Uji Multikolinearitas.

Multikolinearitas adalah keadaan dimana antara dua variabel independen atau lebih pada model regresi terjadi hubungan linier yang sempurna. Jika menginginkan model regresi yang baik maka jangan sampai terjadi masalah dalam uji multikolinieritas.⁵⁴ Metode pengambilan keputusan untuk uji multikolinieritas yaitu jika $r^2 < R^2$, dengan begitu dapat disimpulkan tidak terjadi masalah multikolinearitas, sedangkan jika $r^2 > R^2$ maka terjadi masalah multikolinearitas.⁵⁵

3.7.3 Uji Heteroskedastisitas.

Heteroskedastisitas merupakan keadaan dimana terjadi ketidaksamaan varian dari residual pada model regresi. Model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya masalah

⁵¹ Priyatno, *Teknik...*, h. 54.

⁵² *Ibid*, hal. 58.

⁵³ Rambat Lupiyoadi & Ridho Bramulya Ikhsan, *Praktikum Riset Bisnis*, Jakarta : Salemba Empat, 2015, h. 134.

⁵⁴ Priyatno, *Teknik...*, h. 62.

⁵⁵ *Ibid*, hal. 65.

heterokedastisitas. Terdapat beberapa cara untuk mendeteksi problem heteroskedastisitas pada model regresi antara lain:

- a. Dengan melihat grafik scatterplot, yaitu jika plotting titik-titik menyebar secara acak dan tidak berkumpul pada satu tempat, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi problem heterokedastisitas.
- b. Dengan melakukan uji statistik gletser yaitu dengan mentransformasi nilai residual menjadi absolut residual dan meregresinya dengan variabel independen dalam model. Jika diperoleh nilai signifikansi untuk variabel independen $> 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat problem heteroskedastisitas.

3.8 Uji Kelayakan Model.

3.8.1 Uji Determinasi (R^2).

Koefisien determinasi atau R^2 digunakan untuk mengetahui seberapa besar prosentase sumbangan pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Untuk nilai R^2 0,75 , 0,50, dan 0,25 menunjukkan nilai kuat, sedang dan lemah. Kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. Oleh karenanya, penelitian ini menggunakan nilai adjusted R pada saat mengevaluasi model regresi dimana nilainya dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan kedalam model.⁵⁶

3.9 Uji Simultan.

3.9.1 Uji F.

Uji F digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen secara bersama sama terhadap variabel dependen. Nilai signifikansi yang dihasilkan uji F $P < 0,05$ dengan begitu semua variabel

⁵⁶ Siregar, *Metode...*, h. 83.

independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen. Cara lain untuk menguji signifikansi uji F adalah dengan membandingkan F statistik dengan F tabel. Jika F statistik $>$ F tabel, maka dapat disimpulkan bahwa semua variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.⁵⁷

Uji F ini bisa dijelaskan dengan menggunakan analisis varian (ANOVA). Langkah langkah uji F adalah sebagai berikut:

1. Merumuskan Hipotesis

Ho: Tingkat pemahaman dan persepsi kemudahan secara bersama sama tidak berpengaruh terhadap minat penggunaan uang elektronik.

Ha: Artinya tingkat pemahaman dan persepsi kemudahan secara bersama sama berpengaruh terhadap minat penggunaan uang elektronik.

2. Menentukan F hitung dan F tabel.

Untuk menentukan F hitung dapat dilihat dari tabel ANOVA. F tabel dapat dilihat dari tabel statistik pada signifikansi 0,05 dengan df 1 (jumlah variabel-1) dan df 2 (n-k-1), n adalah jumlah data dan k adalah jumlah variabel independen).

1. Kriteria Pengujian

Jika F hitung \leq F tabel maka Ho diterima.

Jika F hitung \geq F tabel maka Ho ditolak.

2. Membuat Kesimpulan.

Berdasarkan signifikansi, jika signifikansi \leq 0,05, Ho ditolak dan jika signifikansi $>$ 0,05 maka Ho diterima.

3.10 Uji Hipotesis

3.10.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis Regresi Linier Berganda merupakan teknik analisis regresi yang dapat digunakan untuk mengestimasi besarnya

⁵⁷ Siregar, *Metode...*, h. 81.

koefisien-koefisien yang dihasilkan oleh persamaan yang bersifat linier, yang melibatkan dua variabel bebas, untuk digunakan sebagai alat prediksi besar nilai variabel tergantung. Kegunaan dari Regresi Linier Berganda adalah untuk menghitung besarnya pengaruh dua variabel bebas terhadap satu variabel terikat dan memprediksi variabel terikat dengan menggunakan dua variabel bebas. Persamaan regresi linier berganda dapat ditulis sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

Keterangan:

- Y = Variabel Minat Menggunakan Uang Elektronik
(Dependen)
- α = Konstanta atau Intercept.
- β_1, β_2 = Koefisien Regresi dari masing- masing variabel tingkat pemahaman dan persepsi kemudahan.
- X1 = Variabel Tingkat Pemahaman
- X2 = Variabel Persepsi Kemudahan
- ε = Error

Analisis regresi linier berganda pada penelitian ini digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel bebas (X) yang terdiri dari Tingkat Pemahaman (X1) dan Persepsi Kemudahan (X2), terhadap variabel terikat (Y) yaitu Minat Penggunaan Uang Elektronik untuk Pembayaran Zakat, Infaq dan Sedekah. Melalui analisis regresi berganda akan diketahui indeks korelasi ganda dari kedua variabel bebas terhadap variabel terikat.

Pada uji analisis regresi linier berganda, analisis data diuji secara berurutan dengan uji determinasi model (R^2), uji F dan Uji t.

3.10.2 Uji t.

Uji t digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Jika nilai signifikansi yang dihasilkan uji t $P < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa secara

parsial variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. terdapat dua hipotesisi yang diajukan oleh peneliti yaitu Hipotesis Ho dan Ha.

Cara lain untuk menguji signifikansi uji t yaitu menggunakan perbandingan antara t statistik dengan t tabel, dimana jika t statistik memiliki nilai lebih besar dari t tabel, maka secara parsial variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Peneliti menggunakan uji hipotesis dari dua sisi baik sisi negatif maupun positif. Berikut uji hipotesis dari dua variabel dengan estimator b_1 dan b_2 :

1. Ho: b_1 dan $b_2 = 0$ (maka variabel bebas atau variabel independen secara individual tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat atau variabel dependen).
2. Ha: b_1 dan $b_2 \neq 0$ (maka variabel bebas atau variabel independen secara individual mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen).
3. Kriteria Pengujian

Jika t hitung $>$ nilai t tabel maka Ho ditolak

Jika t hitung $<$ t tabel maka Ho diterima.⁵⁸

⁵⁸ Duwi Priyatno, *SPSS Pnaduan Mudah Olah Data bagi Mahasiswa & Umum*, Yogyakarta: CV. ANDI OFFSET, 2018, h. 120 dan 125.

BAB 1V

ANALISIS DATA dan PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian.

4.1.1 Gambaran Umum Wilayah Genuk.

Kecamatan Genuk merupakan salah satu dari 16 Kecamatan di Kota Semarang yang diremiskan oleh Gubernur Tingkat I Provinsi Jawa Tengah pada tanggal 17 April 1993 sebagai tindak lanjut dari Peraturan Pemerintah No 50 Tahun 1992. yang membahas tentang Pembentukan Kecamatan di wilayah Kabupaten-kabupaten Daerah Tingkat II Purbalingga, Cilacap, Wonogiri, Jepara dan Kendal serta Penataan Kecamatan di Wilayah Kota Madya Semarang dalam Wilayah Provinsi Jawa Tengah.

Kecamatan Genuk terletak di sisi timur wilayah Kota Semarang dengan batas-batas sebagai berikut:

Sebelah Utara : Laut Jawa

Sebelah Timur : Kabupaten Demak

Sebelah Selatan : Kecamatan Pedurungan

Sebelah Barat : Kecamatan Gayamsari.

Kecamatan Genuk dengan luas wilayah $\pm 28 \text{ km}^2 / 2.798,442 \text{ Ha}$ secara administratif terbagi menjadi 13 Kelurahan dengan 98 Rw dan 688 Rt. Berikut ini 13 Kelurahan yang ada di Kecamatan Genuk yaitu:

1. Kelurahan Sembungharjo.
2. Kelurahan Kudu.
3. Kelurahan Karangroto.
4. Kelurahan Trimulyo.
5. Kelurahan Bangetayu Wetan.
6. Kelurahan Bangetayu Kulon.
7. Kelurahan Terboyo Kulon.

8. Kelurahan Terboyo Wetan.
9. Kelurahan Geuksari
10. Kelurahan Banjardowo.
11. Kelurahan Gebagsari
12. Kelurahan Penggaron Lor
13. Kelurahan Muktiharjo Lor.

Keadaan Topografis wilayah Kecamatan Genuk merupakan dataran rendah dengan ketinggian tanah dari permukaan laut 0 – 2,5 m, dengan curah hujan \pm 2000 – 3000 mm/tahun dan suhu udara rata-rata \pm 29-36⁰ c, dengan kondisi alam di beberapa wilayahnya (kelurahan Terboyo Kulon, Terboyo Wetan, Trimulyo, Muktiharjo Lor, Gebangsari dan Genuksari bagian Utara) sering tergenang air pasang (rob) dan banjir.

Kecamatan Genuk sebagai wilayahnya merupakan kawasan industri, sehingga wilayah ini bagaikan magnet bagi para pencari kerja sehingga pertumbuhan penduduk di Kecamatan Genuk peningkatannya sangat pesat. Dengan adanya pertumbuhan penduduk yang meningkat maka pemukiman penduduk juga terus mengalami peningkatan. Hingga tahun 2018 telah tercatat sebanyak 117.427 Jiwa yang tinggal di wilayah Kecamatan Genuk.

4.1.2 Gambaran Umum Kecamatan

Visi

“ Semarang Kota Perdagangan dan Jasa yang Hebat Menuju Masyarakat Semakin Sejahtera”.

Misi

1. Mewujudkan kehidupan masyarakat yang berbudaya dan berkualitas

2. Mewujudkan Pemerintahan yang semakin handal untuk meningkatkan pelayanan publik.
3. Mewujudkan kota metropolitan yang dinamis dan berwawasan lingkungan.
4. Memperkuat ekonomi kerakyatan berbasis keunggulan lokal dan membangun iklim usaha yang kondusif.

Tugas Pokok.

Melaksanakan kewenangan pemerintah yang dilimpahkan oleh Walikota untuk menangani sebagian urusan ekonomi daerah dan peningkatan koordinasi penyelenggaraan pemerintahan, pelayanan publik, dan pemberdayaan masyarakat kelurahan.

Fungsi.

1. Perumusan rencana strategis sesuai dengan visi dan misi Walikota
2. Pengkoordinasian tugas-tugas dalam rangka pelaksanaan program kegiatan Sekretariat, Seksi Pemerintah, Seksi Pembangunan, Seksi Kesejahteraan sosial, Seksi Pelayanan Publik, Seksi Ketentraman dan Ketertiban.
3. Penyelenggaraan pembinaan kepada bawahan dalam lingkup tanggung jawabnya.
4. Penyelenggaraan penyusunan sasaran kerja pegawai.
5. Penyelenggaraan kerjasama
6. Penyelenggaraan sekretariat
7. Penyelenggaraan urusan pemerintahan umum
8. Pengkoordinasian kegiatan pemberdayaan masyarakat, upaya penyelenggaraan ketentraman dan ketertiban umum, penerapan dan penegakan perda dan peraturan walikota.

9. Pemeliharaan prasarana dan sarana pelayanan umum dan penyelenggaraan kegiatan pemerintahan yang dilakukan oleh Perangkat Daerah di tingkat Kecamatan.
10. Pembinaan dan pengawasan penyelenggaraan kegiatan kelurahan.
11. Penyelenggaraan urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan Walikota yang didelegasikan kepada camat.
12. Penyelenggaraan penilaian kinerja pegawai dalam lingkup tanggung jawabnya
13. Penyelenggaraan monitoring dan evaluasi program dan kegiatan Kecamatan.
14. Penyelenggaraan laporan pelaksanaan program dan kegiatan
15. Pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh Walikota terkait dengan tugas dan fungsinya.

4.2 Deskripsi data Penelitian

Dalam penelitian ini telah terkumpul data sebanyak 100 responden yang telah menggunakan uang elektronik maupun belum menggunakan uang elektronik di wilayah kecamatan Genuk sebagai sampel penelitian. Sebelum menganalisis data lebih lanjut, akan dijelaskan terlebih dahulu mengenai data para responden, meliputi: jenis kelamin, umur, dan pekerjaan.

4.2.1 Data Responden

Data Responden dalam penelitian ini, diukur dengan 3 indikator, yaitu: jenis kelamin, umur dan pekerjaan.

1. Jenis Kelamin

Tabel 4.1
Karakteristik Responden Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Presentase
1.	Laki-laki	42	42%
2.	Perempuan	58	58%
Jumlah		100	100%

Sumber: data primer diolah, 2020

Berdasarkan tabel jenis kelamin diatas dapat dilihat bahwa responden dengan jenis kelamin laki-laki sebanyak 42 responden (42%) dan perempuan sebanyak 58 responden (58%). Hal ini menunjukkan bahwa responden berjenis kelamin perempuan lebih dominan dibandingkan responden berjenis kelamin laki-laki, selain itu responden perempuan lebih mudah untuk ditemui daripada responden laki-laki.

2. Usia

Tabel 4.2
Usia Responden

No	Usia	Jumlah	Presentase
1.	Di bawah 20 tahun	5	5%
2.	20 – 30 tahun	68	68%
3.	31 – 40 tahun	14	14%
4.	Lebih dari 40 tahun	13	13%
Jumlah		100	100%

Sumber: data primer diolah, 2020.

Berdasarkan tabel usia responden diatas, dari 100 responden diketahui bahwa sebagian besar responden dalam penelitian ini adalah responden dengan rentan usia 20 sampai 30 tahun sebanyak 68 responden (68%). Ini dikarenakan pada saat penyebaran kuesioner yang dilakukan peneliti lebih banyak menjumpai responden yang berusia 20 -30 tahun.

3. Pekerjaan

Tabel 4.3
Pekerjaan Responden

No	Pekerjaan	Jumlah	Presentase
1.	Pedagang & Pengusaha	10	10,0
2.	Mahasiswa / Pelajar	30	30,0
3.	Buruh/Swasta	32	32,0
4.	PNS / Non ASN	3	3,0
5.	TNI / POLRI	2	2,0
6.	Lainnya	23	23,0
Jumlah		100	100,0

Sumber: data primer diolah, 2020.

Berdasarkan tabel pekerjaan responden diatas, dari 100 responden diketahui bahwa sebagian besar responden bekerja sebagai Buruh/Swasta sebanyak 32 responden (32%). Hal ini dikarenakan pada saat penyebaran kuesioner peneliti lebih banyak menjumpai responden yang bekerja sebagai buruh ataupun karyawan swasta.

4.2.2 Pendapat Responden

Untuk mengetahui pendapat dari responden mengenai variabel tingkat pemahaman, persepsi kemudahan dan minat penggunaan uang elektronik adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4

Pendapat responden mengenai variabel tingkat pemahaman (X1)

No.	Pertanyaan	SS	S	TS	STS
1.	Saya paham tentang zakat sebagai kewajiban agama.	57	42	0	1
2.	Saya paham tentang infaq dan sedekah sebagai amalan yang disunahkan.	46	53	0	1
3.	Saya paham tentang uang elektronik.	18	72	9	1
4.	Penggunaan uang elektronik untuk pembayaran zakat, infaq dan sedekah dapat mempermudah.	21	55	22	2
5.	Saya memiliki salah satu jenis dari uang elektronik (GoPay, Ovo, LinkAja, True Money, dll)	19	57	22	2

Sumber: data primer diolah, 2020.

Dari tabel 4.4 dapat diketahui jawaban responden tentang tingkat pemahaman terhadap minat penggunaan uang elektronik untuk zakat, infaq dan sedekah sebagai berikut:

1. Pertanyaan mengenai pemahaman tentang zakat sebagai kewajiban agama, diperoleh dari jawaban responden adalah 57 responden sangat setuju dan 42 responden memilih setuju. Dapat

disimpulkan bahwa sebanyak 99 responden paham bahwa zakat merupakan kewajiban agama. Sedangkan sebanyak 1 responden menjawab sangat tidak setuju.

2. Pertanyaan mengenai pemahaman infaq dan sedekah sebagai amalan yang disunahkan dalam agama, diperoleh dari jawaban responden dimana 46 responden sangat setuju dan 53 responden menjawab setuju. Dapat disimpulkan bahwa sebanyak 99 responden memilih setuju atau paham bahwa infaq dan sedekah merupakan amalan yang disunahkan. Sedangkan sisanya 1 responden menjawab sangat tidak setuju
3. Pertanyaan mengenai pemahamn tentang uang elektronik, diperoleh dari jawaban responden dimana 18 responden memilih sangat setuju dan 72 responden memilih setuju. Dapat disimpulkan bahwa sebanyak 90 responden memilih setuju atau paham mengenai uang elektronik. Sedangkan sebanyak 9 responden menjawab tidak setuju dan sisanya 1 responden memilih sangat tidak setuju.
4. Pertanyaan mengenai uang elektronik untuk pembayaran zakat, infaq dan sedekah dapat mempermudah diperoleh dari jawaban responden, dimana sebanyak 21 responden memilih sangat setuju dan 55 responden memilih setuju. Dapat disimpulkan bahwa sebanyak 76 responden memilih setuju atau paham bahwa uang elektronik yang digunakan untuk membayar zakat, infaq dan sedekah dapat mempermudah. Sedangkan 22 responden memilih tidak setuju dan sisanya 2 responden memilih sangat tidak setuju, dimana 27 responden memilih tidak setuju bahwa uang elektonik untuk pembayaran zakat, infaq dan sedekah dapat mempermudah.
5. Pertanyaan mengenai apakah responden memiliki salah satu jenis dari uang elektronik diperoleh dari jawaban dimana 19 responden memilih sangat setuju dan 57 responden memilih setuju. Dapat

disimpulkan bahwa sebanyak 76 responden memilih setuju atau bisa dikatakan memiliki dari salah satu jenis uang elektronik (GoPay, Ovo, Dana, dll). Sedangkan 22 responden memilih tidak setuju dan 2 responden memilih sangat tidak setuju, dimana sebanyak 25 responden tidak setuju bahwa mereka memiliki dari salah satu jenis uang elektronik.

Tabel 4.5

**Pendapat responden mengenai variabel persepsi kemudahan
(X2)**

No	Pertanyaa	SS	S	TS	STS
1.	Pembayaran zakat, infaq dan sedekah menggunakan uang elektronik adalah praktis.	15	58	26	1
2.	Saya dapat melakukan pembayaran zakat, infaq dan sedekah dimana saja.	19	60	20	1
3.	Penggunaan uang elektronik untuk membayar zakat, infaq dan sedekah adalah aman	20	42	36	2

Sumber: data primer diolah 2020

Tabel 4.5 diatas dapat diketahui jawaban responden tentang persepsi kemudahan terhadap minat penggunaan uang elektronik untuk zakat, infaq dan sedekah sebagai berikut:

1. Pertanyaan mengenai pembayaran zakat, infaq dan sedekah menggunakan uang elektronik adalah praktis diperoleh dari jawaban, 15 responden memilih sangat setuju dan 58 responden menjawab setuju. Dapat disimpulkan sebanyak 73 responden

memilih setuju bahwa terdapat kemudahan dari pembayaran zakat, infaq dan sedekah menggunakan uang elektronik yaitu praktis. Sedangkan 26 responden menjawab tidak setuju dan sisanya 1 responden memilih sangat tidak setuju.

2. Pertanyaan mengenai pembayaran zakat, infaq dan sedekah menggunakan uang elektronik dapat dilakukan dimana saja diperoleh dari jawaban, 19 responden memilih sangat setuju dan 60 responden menjawab setuju. Dapat disimpulkan sebanyak 79 responden memilih setuju bahwa membayar zakat, infaq dan sedekah menggunakan uang elektronik dapat dilakukan dimana saja. Sedangkan 20 responden memilih tidak setuju dan sisanya 1 responden menjawab sangat tidak setuju.
3. Pertanyaan mengenai penggunaan uang elektronik untuk membayar zakat, infaq dan sedekah adalah aman dapat dilihat dari 20 responden memilih sangat setuju dan 42 responden memilih setuju. Dapat disimpulkan sebanyak 62 responden memilih setuju bahwa penggunaan uang elektronik untuk membayar zakat, infaq dan sedekah adalah aman. Sedangkan 36 responden menjawab tidak setuju dan 2 responden menjawab sangat tidak setuju, dengan begitu sebanyak 38 responden memilih tidak setuju bahwa penggunaan uang elektronik untuk membayar zakat adalah aman.

Tabel 4.6
Pendapat responden mengenai variabel minat penggunaan uang elektronik (Y)

No	Pertanyaan	SS	S	TS	STS
1.	Saya sudah menggunakan uang elektronik untuk pembayaran zakat, infaq dan sedekah sejak 8 bulan yang lalu.	4	27	60	9
2.	Saya menganjurkan kepada orang lain untuk membayar zakat, infaq dan sedekah menggunakan uang elektronik	5	41	47	7
3.	Saya akan menggunakan uang elektronik di masa depan untuk pembayaran zakat, infaq dan sedekah.	10	60	25	5

Sumber: data primer diolah, 2020

Dari tabel 4.6 dapat diketahui jawaban responden tentang minat penggunaan uang elektronik untuk zakat, infaq dan sedekah sebagai berikut:

1. Pertanyaan mengenai sudahkah responden menggunakan uang elektronik untuk pembayaran zakat, infaq dan sedekah sejak 8 bulan yang lalu dapat dilihat dari 4 responden memilih sangat setuju dan 27 responden memilih setuju. Dapat disimpulkan bahwa sebanyak 31 responden memilih setuju bahwa sejak 8 bulan yang lalu responden telah menggunakan uang elektronik untuk membayar zakat, infaq dan sedekah. Sedangkan 60

responden memilih tidak setuju dan 9 responden memilih sangat tidak setuju, dimana sebanyak 69 responden menjawab tidak setuju telah menggunakan uang elektronik untuk pembayaran zakat, infaq dan sedekah dari 8 bulan yang lalu.

2. Pertanyaan mengenai menganjurkan kepada orang lain untuk membayar zakat, infaq dan sedekah menggunakan uang elektronik dapat dilihat dari jawaban responden. 5 responden memilih sangat setuju dan 41 memilih setuju. Dapat disimpulkan sebanyak 46 responden memilih setuju bahwa mereka akan menganjurkan kepada orang lain untuk membayar zakat, infaq dan sedekah menggunakan uang elektronik. Sedangkan 47 responden memilih tidak setuju dan 7 sangat tidak setuju, dimana 54 responden memilih tidak setuju jika mereka menganjurkan kepada orang lain untuk membayar zakat, infaq dan sedekah menggunakan uang elektronik.
3. Pertanyaan mengenai akan menggunakan uang elektronik dimasa depan untuk pembayaran zakat, infaq dan sedekah dapat dilihat dari jawaban responden. 10 responden memilih sangat setuju dan 60 responden memilih setuju. Dapat disimpulkan sebanyak 70 responden memilih setuju menggunakan uang elektronik dimasa yang akan datang untuk pembayaran zakat, infaq dan sedekah. Sedangkan 25 responden memilih tidak setuju dan 5 responden memilih sangat tidak setuju, jika disimpulkan sebanyak 30 responden memilih tidak setuju menggunakan uang elektronik dimasa yang akan datang untuk pembayaran zakat, infaq dan sedekah.

4.3 Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kuantitatif digunakan untuk menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis yang telah dirumuskan dalam

proposal dan menggunakan metode statistik yang sudah tersedia.⁵⁹ Sebelum megolah dan menganalisis data penelitian, peneliti perlu menyadari bahwa instrumen penelitian yang digunakan sesuai dengan jenis data penelitian. Pengujian yang dilakukan diantaranya melalui uji validitas dan uji reliabilitas.

4.3.1 Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengetahui seberapa cermat suatu instrumen dalam mengukur apa yang ingin diukur. Dalam penelitian ini uji validitas dilakukan dengan menggunakan alat bantu program SPSS 16.0 dapat dilihat di kolom *corrected item-total correlation* yang merupakan nilai r hitung dari masing-masing pertanyaan.

Jika r hitung lebih besar dari r tabel maka pertanyaan tersebut dikatakan valid, sebelum dinyatakan valid harus terlebih dahulu menentukan berapa derajat kebebasannya. Adapun rumus derajat kebebasannya (*degree of freedom*) adalah jumlah responden dikurangi 2 ($df = n-2$).

Dalam penelitian ini diketahui jumlah responden (n) adalah 100 sampel sehingga besaran df adalah $100 - 2 = 98$ dengan alpha 0,05%, didapat r tabel sebesar 0,196. Adapun hasil uji validitas dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.7
Hasil Uji Validitas

Variabel	Pertanyaan	r hitung	r tabel	Keterangan
Tingkat Pemahaman (X1)	1	0,527	0,196	Valid
	2	0,521	0,196	Valid
	3	0,671	0,196	Valid

⁵⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, hal. 426

	4	0,704	0,196	Valid
	5	0,682	0,196	Valid
Persepsi Kemudahan (X2)	1	0,916	0,196	Valid
	2	0,868	0,196	Valid
	3	0,893	0,196	Valid
Minat Penggunaan Uang Elektronik (Y)	1	0,834	0,196	Valid
	2	0,902	0,196	Valid
	3	0,803	0,196	Valid

Sumber: data primer diolah, 2020

Menurut tabel 4.7, diperoleh nilai r hitung dari setiap pertanyaan dari variabel tingkat pemahaman, persepsi kemudahan dan minat penggunaan uang elektronik, semua nilai r hitung lebih besar dari r tabel 0,196. Dari hasil tersebut bisa disimpulkan pertanyaan-pertanyaan dari variabel tingkat pemahaman, persepsi kemudahan dan minat penggunaan uang elektronik untuk pembayaran zakat, infaq dan sedekah adalah valid.

4.3.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur seberapa jauh jawaban yang diberikan responden konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Dalam penelitian ini uji reliabilitas dilakukan menggunakan alat bantu SPSS versi 16.0. Untuk menguji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan koefisien Alpha cronbach.

Suatu variabel dapat dikatakan reliabel apabila menghasilkan nilai *cronbach alpha* $\geq 0,60$, walaupun memiliki nilai 0,60 masih dapat diterima. Hasil uji reliabilitas variabel tingkat pemahaman, persepsi kemudahan terhadap minat penggunaan uang elektronik untuk membayar zakat, infaq dan sedekah adalah sebagai berikut:

Tabel 4.8
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	r hitung	Alpha Cronbach	Keterangan
Tingkat Pemahaman (X1)	0,746	0,60	Reliabel
Persepsi Kemudahan (X2)	0,860	0,60	Reliabel
Minat Penggunaan Uang Elektronik (Y)	0,845	0,60	Reliabel

Sumber: data primer diolah, 2020

Dari tabel 4.8 diketahui hasil dari pengujian reliabilitas variabel tingkat pemahaman, persepsi kemudahan terhadap minat penggunaan uang elektronik untuk pembayaran zakat, infaq dan sedekah. Hasil dari pengujian menunjukkan semua koefisien reliabilitas alpha lebih besar dari standar cronbach alpha yang digunakan yaitu 0,6.

Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa pertanyaan dari variabel tingkat pemahaman, persepsi kemudahan terhadap minat menggunakan uang elektronik untuk pembayaran zakat, infaq dan sedekah adalah reliabel untuk digunakan sebagai instrumen penelitian.

4.4 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan persyaratan statistik yang harus dipenuhi pada analisis regresi linier berganda yang berbasis *ordinary least square* (OLS) sebagai alat penduga.⁶⁰ Sebelum menganalisis pada tahap berikutnya yaitu uji hipotesis, peneliti terlebih dahulu melakukan uji asumsi klasik

⁶⁰ Agus T. Basuki dan Nano Prawoto, *Analisis Regresi dalam Penelitian Ekonomi & Bisnis*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2016, hal. 103.

untuk mengetahui terdapat masalah-masalah asumsi klasik atau tidak. Pengujian yang dilakukan dalam uji asumsi klasik diantaranya adalah:

4.4.1 Uji Normalitas.

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel berdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini uji normalitas dilakukan dengan bantuan program SPSS 16.0. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan pendekatan Kolmogorov-Smirnov atau uji K-S.

Pengambilan keputusan untuk uji normalitas adalah jika nilai sigifikansi $> 0,05$ maka data berdistribusi normal, jika nilai sigifikansi $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal. Hasil dari uji normalitas menggunakan Kolmogorov-Smirnov adalah sebagai berikut:

Tabel 4.9 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.18277232
Most Extreme Differences	Absolute	.084
	Positive	.077
	Negative	-.084
Kolmogorov-Smirnov Z		.843
Asymp. Sig. (2-tailed)		.476

a. Test distribution is Normal.

Sumber: data primer diolah, 2020.

Dari tabel 4. 9 diatas, diperoleh nilai signifikan atau Asymp.Sig yaitu 0,476 dimana hasil tersebut lebih besar dari 0,05,

maka dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

4.4.2 Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Uji multikolonieritas dilakukan dengan memperhatikan nilai VIF (Variance Inflation Factor) dan nilai tolerance. Apabila nilai VIF < 10 dan nilai tolerance > 0,1 maka dinyatakan tidak terjadi multikolonieritas.

Uji multikolonieritas pada penelitian ini menggunakan program SPSS versi 16.0, hasil dari uji multikolonieritas adalah sebagai berikut:

Tabel 4.10 Hasil Uji Multikolonieritas

		Coefficients ^a	
		Collinearity Statistics	
Model		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	tingkat pemahaman	,554	1,085
	persepsi kemudahan	,554	1,085

a. Dependent Variable: minat penggunaan uang elektronik

Sumber: data primer diolah 2020.

Berdasarkan hasil uji multikolonieritas pada tabel 4.10 diatas, disimpulkan bahwa peneletian ini semua variabel bebas nya tidak terjadi multikolonieritas karena nilai VIF dari semua variabel bebas kurang dari 10, yaitu Variabel tingkat pemahaman sebesar (1,085) dan persepsi kemudahan sebesar (1,085). Selain itu nilai tolerance dalam penelitian ini juga bernilai lebih dari 0,1 yaitu variabel tingkat pemahaman (0,554) dan persepsi kemudahan (0,554).

4.4.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Penelitian ini uji heteroskedastisitas dilakukan dengan metode uji glejser dengan bantuan program SPSS 16.0. Berikut adalah hasil dari uji heteroskedastisitas:

Tabel 4.11 Hasil Uji Heteroskedastisitas Glejser

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.331	.667		1.996	.049
	tingkat pemahaman	-.065	.055	-.160	-1.185	.239
	persepsi kemudahan	.068	.057	.160	1.187	.238

a. Dependent Variable: Abs_Res

Sumber: data primer diolah, 2020

Dari tabel 4.11 diatas, diketahui hasil uji glejser masing-masing variabel independent yaitu tingkat pemahaman (0,239) dan persepsi kemudahan (0,238) ternyata lebih dari 0,05. Dari hasil uji glejser diatas bisa disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

4.5 Uji Kelayakan Model

Uji kelayakan model digunakan untuk mengukur ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual. Pengujian yang dilakukan dalam uji kelayakan model adalah:

4.5.1 Uji Determinasi (R^2)

Uji determinasi R^2 digunakan untuk mengetahui kemampuan dari variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat. Besarnya pengaruh pemahaman dan kemudahan terhadap minat penggunaan uang elektronik untuk pembayaran zakat, infaq dan sedekah dapat dilihat dari besarnya nilai uji adjusted R^2 sebagai berikut:

Tabel 4.12 Hasil Uji R^2

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.741 ^a	.549	.539	1.195

a. Predictors: (Constant), persepsi kemudahan, tingkat pemahaman

Sumber: data primer diolah, 2020

Berdasarkan uji R^2 diatas, dapat diketahui besaran nilai dari koefisien determinasi (R^2) atau Adjusted R Square 0,539 dapat diartikan bahwa variasi dari variabel bebas yaitu tingkat pemahaman dan persepsi kemudahan dapat menerangkan variabel minat penggunaan uang elektronik untuk zakat, infaq dan sedekah sebesar 53,9 %. Sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

4.6 Uji Simultan

4.6.1 Uji F

Uji F atau anova digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen secara bersama sama terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini uji F dibantu dengan program SPSS versi 16.0. Kriteria pengambialn keputusan uji F dalam penelitian ini adalah dengan membandingkan antara nilai F hitung dengan nilai F tabel. Jika F hitung lebih besar dari F tabel maka dapat dikatakan hipotesis diterima. Nilai F tabel dapat diketahui dari:

$$F(k; n-k) = F(2; 100-2) = F(2; 98) = 3,09.$$

Berikut adalah hasil dari uji F untuk penelitian ini:

Tabel 4. 13 Hasil Uji F

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	168.254	2	84.127	58.921	.000 ^a
	Residual	138.496	97	1.428		
	Total	306.750	99			

a. Predictors: (Constant), persepsi kemudahan, tingkat pemahaman

b. Dependent Variable: minat penggunaan uang elektronik

Sumber: data primer diolah, 2020

Dari hasil uji F diatas didapat nilai F hitung sebesar 58,921 dimana nilai tersebut lebih besar dari nilai F tabel sebesar 3,09. Disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikansi dan simultan dari variabel tingkat pemahaman dan persepsi kemudahan terhadap minat penggunaan uang elektronik untuk pembayaran zakat, infaq dan sedekah.

4.7 Uji Hipotesis

Hipotesis merupakan suatu kesimpulan yang bersifat sementara dan masih perlu dibuktikan kebenarannya. Sebagian besar penelitian kuantitatif memerlukan hipotesis untuk menentukan penelitiannya. Pengujian hipotesis digunakan untuk menentukan apakah hipotesis yang diajukan oleh peneliti diterima atau di tolak, hasil tersebut harus sesuai dengan keadaan data yang sebenarnya.⁶¹

⁶¹ A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*, Jakarta: Prenadamedia Group, 2014, h. 130 dan 320.

4.7.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menghitung besarnya pengaruh dua variabel bebas terhadap satu variabel terikat dan memprediksi variabel terikat dengan menggunakan dua variabel bebas. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah tingkat pemahaman (X1) dan persepsi kemudahan (X2). Variabel terikatnya adalah minat penggunaan uang elektronik (Y) untuk pembayaran zakat, infaq dan sedekah. Nilai koefisien regresi linier berganda dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.14 Koefisien Regresi Berganda

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	2.453	1.005		2.440	.016
	tingkat pemahaman	-.099	.083	-.109	-1.184	.239
	persepsi kemudahan	.760	.086	.809	8.822	.000

a. Dependent Variable: minat penggunaan uang elektronik

Sumber: data primer diolah, 2020

Berdasarkan hasil pengolahan data pada tabel diatas, dapat dirumuskan model persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = \alpha - b_1x_1 + b_2x_2 + e$$

$$Y = 2.453 - 0,99 X_1 + 0,760 X_2 + e$$

Berdasarkan persamaan regresi diatas mengenai variabel-variabel yang mempengaruhi minat penggunaan uang elektronik untuk pembayaran zakat, infaq dan sedekah, memiliki nilai konstanta sebesar 2.453 yang menyatakan bahwa jika tingkat pemahaman dan

persepsi kemudahan diabaikan atau sama dengan nol, maka akan berpengaruh terhadap minat penggunaan uang elektronik sebesar 2.543.

Koefisien pada X1 bernilai negatif (-0,99) artinya pemahaman masyarakat mengenai uang elektronik memiliki arah yang berlawanan terhadap minat penggunaan uang elektronik untuk pembayaran zakat, infaq dan sedekah. Sehingga tingkat pemahaman yang meningkat justru menurunkan minat penggunaan uang elektronik untuk pembayaran zakat, infaq dan sedekah di masyarakat.

Sedangkan pada koefisien X2 bernilai positif (0,760) artinya variabel persepsi kemudahan berpengaruh positif terhadap minat penggunaan uang elektronik untuk pembayaran zakat, infaq dan sedekah. Jika kemudahan meningkat maka keputusan penggunaan uang elektronik juga akan meningkat.

4.7.2 Uji t

Uji t digunakan untuk menguji hipotesis dan menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel bebas secara individual dalam menerangkan variasi variabel terikat. Uji T dalam penelitian ini dilakukan dengan bantuan program SPSS 16.0.

Kriteria penilaian pada uji t ini menggunakan nilai t tabel, apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ artinya terdapat pengaruh variabel X terhadap Y. Jika $t_{tabel} < t_{hitung}$, maka tidak terdapat pengaruh antara variabel X terhadap variabel Y. Hasil dari pengujian Uji t dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.15 Hasil Uji t

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	2.453	1.005		2.440	.016
	tingkat pemahaman	-.099	.083	-.109	-1.184	.239
	persepsi kemudahan	.760	.086	.809	8.822	.000

a. Dependent Variable: minat penggunaan uang elektronik

Sumber: data primer diolah, 2020

Berdasarkan hasil uji t diatas, maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Hasil analisis regresi tersebut diketahui nilai constanta sebesar 2.440 dengan nilai signifikansi sebesar 0,016. Temuan diatas menyatakan bahwa minat masyarakat Kecamatan Genuk Kota Semarang dalam menggunakan uang elektronik untuk pembayaran zakat, infaq dan sedekah sebelum adanya faktor tingkat pemahaman dan kemudahan sudah tinggi.
2. Pengaruh variabel tingkat pemahaman (X1) terhadap minat penggunaan uang elektronik (Y) untuk pembayaran zakat, infaq dan sedekah memperoleh nilai *alpha* sebesar (- 0.099) dengan signifikansi lebih besar dari *level of signifikansi* yaitu $0,239 > 0,05$, dan nilai t hitung $-1.184 < 1.984$. Hasil tersebut menyatakan jika variabel tingkat pemahaman (X1) uang elektronik untuk pembayaran zakat, infaq dan sedekah naik, justru menurunkan minat penggunaan uang elektronik untuk pembayaran zakat, infaq dan sedekah. Karena hasil variabel tingkat pemahaman tidak signifikan dengan begitu hipotesis pertama (H1) ditolak.

3. Pengaruh variabel persepsi kemudahan (X2) terhadap minat penggunaan uang elektronik (Y) untuk pembayaran zakat, infaq dan sedekah memperoleh hasil *alpha* sebesar 0,760 dengan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 yaitu $0,000 < 0,05$ dan nilai t hitung $8.822 > 1.984$. Hasil tersebut menyatakan saat kemudahan penggunaan uang elektronik meningkat maka minat penggunaan uang elektronik untuk pembayaran zakat, infaq dan sedekah juga meningkat. Jadi dapat disimpulkan bahwa hipotesis (H2) yang menyatakan persepsi kemudahan diterima.

4.8 Pembahasan

4.8.1 Tingkat Pemahaman Uang Elektronik

Penjelasan mengenai tingkat pemahaman adalah suatu proses peningkatan ilmu secara intensif yang dilakukan oleh individu dan sejauh mana dapat mengerti suatu materi permasalahan yang ingin diketahui⁶². Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa tingkat pemahaman memperoleh hasil t-hitung $(-1.184) < 1.984$ pada taraf signifikan 5% dengan nilai signifikan sebesar $0,239 > 0,05$. Sehingga hipotesis pertama ditolak.

Pemahaman dapat berkorelasi negatif dengan minat karena memiliki arah berbeda dengan minat, dimana pemahaman memiliki arah positif dan minat memiliki arah negatif. Hasil tersebut menyatakan bahwa tingkat pemahaman masyarakat mengenai uang elektronik tidak berpengaruh secara signifikan terhadap minat penggunaan uang elektronik untuk pembayaran zakat infaq dan sedekah dimana semakin naik pemahaman masyarakat terhadap uang elektronik untuk membayar zakat, infaq dan sedekah justru menurunkan minat mereka (masyarakat) untuk menggunakannya.

⁶² Riko, "Analisis Tingkat Pemahaman Wajib Pajak Badan dan Fiskus terhadap Perencanaan dan Penggelapan Pajak pada KPP Padang", Skripsi, Universitas Andalas, 2006, h. 75

Hal tersebut dikarenakan masyarakat masih ragu dengan keamanan dan kepercayaan mengenai pembayaran zakat, infaq dan sedekah melalui uang elektronik karena penggunaan ini masih tergolong baru di Kota Semarang. Selain itu masyarakat lebih nyaman menggunakan cara lama yaitu dengan cara membayarkan secara langsung ke masjid-masjid terdekat atau diberikan langsung kepada yang membutuhkan, bisa juga menyetorkan ke pihak kantor kelurahan yang nantinya akan dihimpun oleh BAZ Kecamatan dan kemudian di serahkan ke BAZNAS Kota.

Selain itu juga terdapat faktor-faktor lain yang tidak dijelaskan oleh peneliti yang mempengaruhi minat masyarakat dalam menggunakan uang elektronik untuk zakat infaq dan sedekah. Penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Habsari Candraditya dan Idris (2013) yang menunjukkan bahwa pengetahuan atau pemahaman produk tidak berpengaruh secara signifikan terhadap minat menggunakan alat pembayaran kartu e-money Flazz BCA.

4.8.2 Persepsi Kemudahan Penggunaan Uang Elektronik.

Hasil uji hipotesis sesuai dengan perolehan hasil uji t dengan nilai t-hitung lebih besar dari t-tabel yaitu $8.822 > 1.984$ pada taraf signifikansi 5% dengan nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$. Hal ini menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan persepsi kemudahan terhadap minat penggunaan uang elektronik untuk pembayaran zakat, infaq dan sedekah, sehingga hipotesis kedua diterima.

Hasil tersebut menyatakan bahwa persepsi kemudahan mengenai uang elektronik berpengaruh secara signifikan terhadap minat penggunaan uang elektronik untuk pembayaran zakat infaq dan sedekah pada masyarakat di Kecamatan Genuk Kota Semarang, dimana semakin naik kemudahan terhadap penggunaan uang

elektronik untuk membayar zakat, infaq dan sedekah semakin tinggi pula minat mereka (masyarakat) untuk menggunakannya.

Adanya pengaruh positif dan signifikan dari persepsi kemudahan terhadap minat penggunaan uang elektronik untuk pembayaran zakat, infaq dan sedekah karena dengan adanya pembayaran zakat, infaq dan sedekah melalui uang elektronik dapat membantu atau mempermudah masyarakat untuk membayar zakat, selain itu masyarakat dapat bersedekah dimana saja dan kapan saja.

Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Alifatul Laily dan Dwi Hari Prayitno (2018), Setyo Ferry Wibowo (2015) yang menyatakan bahwa persepsi kemudahan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat nasabah dalam menggunakan uang elektronik.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan.

Dari hasil pengujian yang telah dilakukan dalam penelitian ini, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Tingkat pemahaman tentang uang elektronik tidak berpengaruh signifikan terhadap minat penggunaan uang elektronik untuk zakat, infaq dan sedekah. Hal ini ditunjukkan oleh t-hitung sebesar -1,184 dan nilai koefisien -0,099 dengan nilai signifikan sebesar 0,239. Dengan demikian hipotesis ditolak.
2. Persepsi kemudahan uang elektronik berpengaruh signifikan terhadap minat penggunaan uang elektronik untuk zakat, infaq dan sedekah. Hal ini ditunjukkan oleh t-hitung sebesar 8,822 dan nilai koefisien 0,760 dengan nilai signifikan sebesar 0,000. Nilai koefisien diatas menunjukkan bahwa setiap kenaikan persepsi kemudahan naik satu satuan akan berdampak dengan kenaikan minat penggunaan uang elektronik untuk zakat, infaq dan sedekah sebesar 76 %.

5.2 Saran.

Saran yang bisa disampaikan dari hasil penelitian yang didapat adalah sebagai berikut:

1. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel lain yang mungkin dapat mempengaruhi minat penggunaan uang elektronik untuk pembayaran zakat, infaq dan sedekah.
2. Penelitian selanjutnya dapat menambahkan jumlah sampel dan memperluas wilayah penelitian sehingga dapat diperoleh hasil penelitian dengan tingkat generalisasi yang tinggi.
3. Hasil penelitian ini sekiranya dapat dijadikan acuan bagi penelitian lain untuk mengembangkan maupun mengoreksi dan melakukan perbaikan seperlunya.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU & JURNAL

- Ahmad dan Bambang S. Pambudi. *Pengaruh Persepsi Manfaat, Persepsi Kemudahan, Fitur Layanan, dan Kepercayaan Terhadap Minat Menggunakan E-Money Card (Studi Pada Pengguna Jasa Commuterline di Jakarta)*. Jurnal Studi Manajemen. Vol. 8, No.1, 2014.
- Amelia, Wan Rizca, et al. *Penggunaan Theory of Planned Behavior untuk Menganalisis Niat Perilaku Milenial dalam Belanja Daring Melalui Aplikasi Instagram*. JBMI, Vol. 16, No. 2, Universitas Medan Area, 2019.
- Anam, Choiril. *E-Money (Uang Elektronik) dalam Perspektif Hukum Syari'ah*. Jurnal Qawanin. Vol. 2, No. 1, 2018
- Apriliyanti, Eka. *Pengaruh Kepribadian Wirausaha, Pengetahuan Kewirausahaan dan Lingkungan Terhadap Minat Berwirausaha Siswa SMK*. Jurnal Pendidikan Vokasi. Vol. 2. No. 3, 2012.
- Basuki, Agus T. *Analisis Regresi dalam Penelitian Ekonomi & Bisnis*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2016.
- Bungin, M. Burhan. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Edisi kedua. Jakarta: Kencana, 2005.
- Candraditya, Habsari dan Idris. *Analisis Penggunaan Uang Elektronik (Studi Kasus Pada Mahasiswa Pengguna Produk Flazz BCA di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Diponegoro)*. Diponegoro Journal of Management Vol. 2, No. 3, 2013.
- Cruz, Leonel de et al. *Aplikasi Theory of Planned Behavior dalam Membangkitkan Niat Berwirausaha Bagi Mahasiswa Fakultas Ekonomi UNPAZ, Dili Timor Leste*. E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana 4, 12, Denpasar. 2015.
- E, Nanik dan Zamrud Delima. *Pengaruh Persepsi Kemudahan Penggunaan, Persepsi Kegunaan, dan Pengalaman terhadap Minat Wajib Pajak Menggunakan Sistem E-Filling*. Jurnal Akuntansi Indonesia. Vol. 5, No. 2, 2016.
- Huda, Nurul. *Ekonomi Makro Islam: Pendekatan Teoritis*. Jakarta: Kencana, 2008.
- Hidayati, Siti et al. *Kajian Operasional E-Money*. Bank Indonesia, 2006.

- Indonesia, Bank. *Peraturan Bank Indonesia No.20/6/PBI/2018, Uang Elektronik*, 2008.
- Latan, Hengky dan Seva Temalagi. *Analisis Multivariate Teknik dan Aplikasi Menggunakan Program SPSS 20.0*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Listyana, Rohmaul dan Yudi Hartono. *Persepsi Sikap Masyarakat Terhadap Penanggalan Jawa dalam Penentuan Waktu Pernikahan*. Jurnal Agastya. Vol. 5, No. 1, 2015.
- Lupiyoadi, Rambat & Ridho Bramulya I. *Praktikum Riset Bisnis*. Jakarta : Salemba Empat, 2015.
- Muamar, Afif dan Ari Salman A. *Electronic Money (E-Money) dalam Prespektif Maqasid Syariah*. Journal of Islamic Economics Lariba. Vol. 3, issue 2, 2017.
- Muhsin, et al. *Peningkatan Kemampuan Pemahaman dan Pemecah Masalah Matematis Melalui Pembelajaran dengan Pendekatan Konstektual*. Jurnal Peluang. Vol. 2, No. 1, 2018.
- Murtadho, Ali. *Ekonomi Makro Islam*. Semarang: CV. Karya Abadi Jaya, 2015.
- Mutia, Sri Putri Tita. *Pengaruh Sanksi Perpajakan, Kesadaran Perpajakan, Pelayanan Fiskus dan Tingkat Pemahaman Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi*. Artikel Ilmiah, 2014.
- Nur, Mukhlis M. *Pengaruh Pengetahuan, Pendapatan, Kepercayaan, Terhadap Minat Muzakki dalam Membayar Zakat di Baitul Mal Kota Lhouksumawe*. Jurnal Ekonomi Regional Unimal. Vol. 01, No. 3, 2018
- Parastiti, Didin Elok, et al. *Analisis Penggunaan Uang Elektronik Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Malang (Studi Kasus Uang Elektronik Brizzi)*. JESP Vol. 7, No. 1, 2015.
- Pratama, Andhika B dan I Dewa Gedhe Pratama. *Pengaruh Persepsi Manfaat, Persepsi Kemudahan Penggunaan, dan Tingkat Kepercayaan pada Minat Menggunakan Uang Elektroni*. E-Jurnal Akutansi Universitas Udayana. Vol. 27, No. 2, 2019.
- Pratiwi, Noor Komari. *Pengaruh Tingkat Pendidikan, Perhatian Orang Tua, dan Minat Belajar siswa Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa SMK Kesehatan di Kota Tangerang*. Jurnal Pujangga. Vol. 1, No. 2, 2015.
- Priyatno, Duwi. *SPSS Pnaduan Mudah Olah Data bagi Mahasiswa & Umum*. Yogyakarta: CV. ANDI OFFSET, 2018.

- Purnomo, Eko H. *Analisis Variabel-Variabel yang Mempengaruhi Minat Beli Konsumen terhadap Produk Kerajinan Kayu Aren*. Jurnal Manajemen Pemasaran. Universitas Muhammadiyah Jember, 2014.
- Rahman, Abdul dan Rizki Yudhi D. *Pengaruh Kemudahan Penggunaan dan Kemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Minat Menggunakan Situs Jual Beli Online (Studi Kasus pada Pengguna Situs Jual Beli "Z")*. Jurnal Administrasi Bisnis (JAB). Vol. 52, No. 1, 2017.
- RI, Kementrian Agama. *Membangun Peradaban Zakat*, 2012.
- Seni, Ni Nyoman Anggar dan Ni Made Dwi Ratnadi. *Theory of Planned Behavior untuk Memprediksi Niat Berinvestasi*. E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, 6. 12. 2017.
- Sinambela, Lijan Poltak. *Metode Penelitian Kuantitatif, untuk Bidang Ilmu Administrasi, Kebijakan Publik, Ekonomi, Sosiologi, Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014.
- Siregar, Syofian. *Metode Penelitian Dilengkapi Perhitungan Manual & SPSS*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2013.
- Sofiani, Triana. *Kesadaran Hukum Konsumen Muslim di Pekalongan Terhadap Produk Berlabel Halal di Era Masyarakat Ekonomi ASEAN*. Jurnal al-ahkam. Vol. 2, No. 2, 2017.
- Sugiono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif*. Bandung : Alfabeta, 2012.
- Suseno, Solikin. *Uang: Pengertian, penciptaan dan peranannya dalam perekonomian*. Jakarta: Pusat Pendidikan dan Studi Kebanksentralan (PPSK) Bank Indonesia, 2002.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: CV. Alfabeta, 2013.
- Utami, Sulistyio Seti. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Penggunaan E-Money (Studi Pada Mahasiswa STIE Ahmad Dahlan Jakarta)*. Balance. Vol. XIV, No.2, 2017.
- Vhistika, Nisa Indira. *Penagruh Tingkat Pemahaman E-Money dan Kemanfaatan Terhadap Minat Menggunakan E-Money*. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta, 2017.
- Wibowo, Setyo F, et al. *Pengaruh Persepsi Manfaat, Persepsi Kemudahan, Fitur Layanan, dan Kepercayaan Terhadap Minat Menggunakan E-Money Card (Studi Pada Pengguna Jasa Commuterline di Jakarta)*. JRMSI Vol. 6, No.1, 2016.

Yuliani, Erizka P, et al. *Hubungan Pemahaman Siswa Tentang Materi HAM dengan Sikap Siswa Terhadap Tindak Kekerasan*, Jurnal Kultur Demokrasi, Vol. 4, No. 1, 2016.

Yusuf, Muri. *Penelitian: Kuantitatif, dan Penelitian gabungan*, Jakarta: Prenadamedia Group, 2014.

Internet

Bank Indonesia Menganangkan Gerakan Nasional Non Tunai”, Siaran Pers Bank Indonesia. di akses pada tanggal 20 Juni 2019.

https://www.bi.go.id/id/sistem_pembayaran/diindonesia/perkembangan/Contents/Default.aspx. di akses pada tanggal 23 Mei 2019.

Jelang Tahun Politik, Masih Ada Peredaran Uang Palsu ?”, <https://www.cnbcindonesia.com/news/20181228115229-4-48309/jelang-tahun-politik-masih-ada-peredaran-uang-palsu>. diakses pada tanggal 22 Juni 2019.

N,Putri Syifa. *Transaksi Tunai Masih 76 Persen, BI Terus Genjot Inklusi Keuangan*.<https://ekonomi.kompas.com/read/2018/12/14/171231526/transaksi-tunai-masih-76-persen-bi-terus-genjot-inklusi-keuangan>.diakses pada tanggal 22 Juni 2019.

No	Pertanyaan	Jawaban			
		STS	TS	S	SS
<i>Tingkat Pemahaman</i>					
1	Saya paham tentang zakat sebagai kewajiban agama.				
2	Saya paham infaq, sedekah sebagai amalan yang disunahkan.				
3	Saya paham tentang uang elektronik.				
4	Penggunaan uang elektronik untuk pembayaran zakat, infaq dan sedekah dapat mempermudah				
5	Saya memiliki salah satu jenis dari uang elektronik (GoPay, Ovo, LinkAja, True Money, dll)				
<i>Persepsi Kemudahan</i>					
1	Pembayaran zakat, infaq dan sedekah menggunakan uang elektronik adalah praktis.				
2	Saya dapat melakukan pembayaran zakat, infaq dan sedekah dengan uang elektronik dimana saja.				
3	Penggunaan uang elektronik untuk membayar zakat, infaq dan sedekah adalah aman.				
<i>Minat Menggunakan E-Money</i>					
1	Saya sudah menggunakan uang elektronik untuk pembayaran zakat, infaq dan sedekah sejak 8 bulan yang lalu.				
2	Saya menganjurkan kepada orang lain untuk membayar zakat, infaq dan sedekah				

	menggunakan uang elektronik				
3	Saya akan menggunakan uang elektronik di masa depan untuk pembayaran zakat, infaq dan sedekah.				

Lampiran 2 Daftar Identitas Responden

Nama Lengkap	Usia	Alamat	Pekerjaan
Ikhwan prayogy	22	Sembung harjo	PNS & TNI/Polri
Sulistiarini	23	Jl bangetayu kulon no.21 4/1 genuk smg	Mahasiswa/Pelajar
Muhammad Khoirur R.	24	Jl Sembungharjo RT 06/05 Genuk Semarang	Mahasiswa/Pelajar
Chotimatur rosita	24	Jl. sedayu tugu no 64 RT 01 RW 02 bangetayu wetan Genuk semarang	Buruh
Andi Muhammad azis	22	Jl sembungharjo krojo RT 05 RW 07	Buruh
Liestiyanto	47	Sembung harjo,genuk ,semarang	karyawan
Dzaki Amalia	18	Jl. Sedayu tugu, Bangetayu wetan, Genuk, Semarang	Mahasiswa/Pelajar
Ali Mutohar	26	Jl.Sedayu Tugu No 78 Bangetayu Wetan	Mahasiswa/Pelajar
Vica rizky	19	Sembungharjo rt 03 rw 06	Mahasiswa/Pelajar
Ananta	26	Ganten Jurangombo	Buruh
Yessy Kurnia	29	Banjardowo rt06 rw04, Genuk	Ibu rumah tangga
Rika Adela Indrawan	23	Karangroto, Genuk, Semarang	Guru
Siti Uchtafiah	31	Sembungharjo Rt 3 Rw 10 Genuk Semarang	Guru
Arief setyo afandy	23	Semarang Genuk	Mahasiswa/Pelajar
Nur kholis	41	Sembungharjo	Buruh
Yuni Intan Amalia	22	Kudu RT . 03 , RW. 02 , Genuk , Semarang	Konsultan
Bowo leksono	24	Jl. Genuksari rt 5 rw 9	Mahasiswa/Pelajar
Mayrestu N.	26	Penjaringan 1 semarang	Pendidikan Non ASN
Riena	24	Semarang	Mahasiswa/Pelajar

Lucky Mayrestu	26	Genuk Indah	Pendidikan Non ASN
Nur Rofiah	18	Jl genuk indah	Mahasiswa/Pelajar
Qiswatul ulfah	22	Bangetayu Kulon rt 8 rw 02 genuk smg	Mahasiswa/Pelajar
Nana	23	Genuk	Guru
Bayu Kristianto	18	KP. Ngablak, Gebang Sari, Genuk	Mahasiswa/Pelajar
Diana Qoyyima	19	Genuk	Mahasiswa/Pelajar
Andina Seliasari	22	Pulosari, genuk	Swasta
Anis Husna Puspita	22	Sendang indah timur 02/02	Pedagang & Pengusaha
Ali Ma'ruf	22	Genuk Semarang	Buruh
Nur Chasanah	23	Bangetayu Wetan Semarang	Karyawan
Nisaus Saadatul lutfiyyah	22	Sembungharjo	Mahasiswa/Pelajar
Edwin mardiantoro	22	Jl krajan 1 NO. 19 , rt 2/10 Sembungharjo Genuk Semarang.	Mahasiswa/Pelajar
Hendra yuli andreansyah	24	Jl. Sedayu indah rt 02 rw 02 kel.bangetayu wetan kec.genuk kota semarang prov.jawa tengah	PNS & TNI/Polri
Soofi imaduddinil qawim	22	Jl. Sedayu tugu	Pedagang & Pengusaha
Zainal abidin	33	Jl sedayu tugu no 74 rt 1 rw 3 bangetayu wetan genuk semarang	Pedagang & Pengusaha
Mufid	58	Bangetayu Wetan rt 01 rw 02	Guru
Bagas Maulana	22	Gangin sari Rt 02 Rw 05	Wirausaha
Mualim	42	Bangetayu wetan Rt 01 rw 02	Pedagang & Pengusaha
Nanik Nidhayanti	25	Banjardowo rt 5 rw 6 Kecamatan Genuk	Pedagang & Pengusaha
Novia wulan	20	Banjardowo rt5 rw 6	Buruh
Rizqa	28	Bangetayu wetan	Guru

Rosita wahyuningrum	21	Sedayu tugu asri rt 11 rw 5	Mahasiswa/Pelajar
Putri Maharani	23	Sembungharjo rt 2 rw 4	Mahasiswa/Pelajar
Anggilivia Agnes S	22	JL. Gebanganom Rt.03 Rw. 08	Mahasiswa/Pelajar
Novita Rizqa Irawadi	23	Dong Biru rt 03 rw 03	Karyawan TU
Faiza hanida arvi	24	Genuk	Mahasiswa/Pelajar
Rizqa Iftahiya	29	Jl.Sedayu Tugu no.66 rt 01 rw 02 Bangetayu Wetan Genuk Semarang	Guru
Sofani	23	Bangetayu wetan	Mahasiswa/Pelajar
Diah lutfiani	22	Bangetayu Kulon Jl. Sedayu Melati, Genuk, Semarang, Jawa tengah, Indonesia.	Mahasiswa/Pelajar
Thoif Khairus Syafi'	26	Jl. Sedayu Tugu 06/05 Sembungharjo Genuk Semarang	Guru
Siti Khoiriyah	21	Sedayu Kenanga 2	Mahasiswa/Pelajar
Arjun Impran Assegaf	22	Gangin Sari Rt 02 Rw 05	Wiraswasta
Devin Jefri Atmala, S.Hum.	26	Karangroto RT 007 RW 001 Genuk Semarang	Karyawan BUMN
Dwi nur mitasari	27	Sedayu tugu rt 1 rw 2 genuk semarang	Irt
Ima maisaroh	30	Jl. Sedayu tugu rt 01 rw 02 bangetayu wetan genuk semarang	Ibu rumah tangga
Syarif Hidayat	36	Sedayu Tugu rt 01 rw 02	Pedagang & Pengusaha
Yusuf Ridwan	33	Sedayu Tugu	Pedagang & Pengusaha
Prasetya	35	Bangetayu kulon	Karyawan
Rizal Dwi	27	Bangetayu Kulon, kwaron 1	Karyawan
Utiya	24	Sedayu Tugu rt 01 rw 02	Guru

Nila maulidatul farida	23	Sembungharjo	Karyawan
Kholifah	38	Sedayu Tugu Rt 01/02	Ibu rumah tangga
Muridah	47	Karangroto	Buruh
Aldila putri	22	Karangroto	Mahasiswa/Pelajar
Yudha Kusuma	34	Karangroto Genuk	Buruh
Abdul Fatah	48	Sembungharjo rt 2 rw 3	Buruh
Sofian	28	Bangetayu Wetan RT 10 RW 02	Karyawan swasta
Hamam	26	Bangetayu Wetan Rt 10/02	Karyawan swasta
Sepfifi DwiNur Indah Sari	23	Jl. Sedayu Sawo Raya	Mahasiswa/Pelajar
Kholifah Mukaromi	24	Sedayu Tugu rt 01/02	Ibu rumah tangga
Rohmiatun	30	Jl. Sedayu Indah Rt 8/2	Buruh
Siti Nur Faizah	22	Genuksari Rt 02 Rw 09	Mahasiswa/Pelajar
Didik Supriyanto	39	Bangetayu Wetan Rt 10/02	Guru
Shela Wahyu J.	22	Genuk Indah Rt 8 Rw 5	Mahasiswa/Pelajar
Dimas Teguh	20	Genuk indah	Mahasiswa/Pelajar
Ahmad Jamal Nugroho	21	Sedayu Sembung	Mahasiswa/Pelajar
Siti choiriyah	34	Sedayu Tugu no.30	Ibu rumah tangga
Rida Ristianti	23	Genuksari Rt 2 Rw 5	Karyawan
Septi	22	Karangroto	Mahasiswa/Pelajar
Nuriyani	46	Sembungharjo Rt 03/06	Ibu rumah tangga
Danar Setyo Pangestu	25	Jl. Tlogoharjo v no 9	Pegawai swasta

Sumarni	47	Sembungharjo Rt 03/06	Ibu rumah tangga
Setyo Budi Utomo	45	Tlogoharjo v no 9	Pegawai swasta
Muh. Lutfi	25	Sembungharjo rt 07 rw 06	Pegawai swasta
Odisti Larasati	23	Sembungharjo	Mahasiswa/Pelajar
Dina	23	Sembungharjo	Karyawan swasta
Retno Triningsih	33	Krojo Rt 05 rw 07	Karyawan swasta
Suroto	50	Krojo rt 05/07	Buruh
Urip Wahyuti	58	Jl. Sembungharjo krojo	Ibu rumah tangga
Sadiyem	57	Tlogoharjo V rt 03	Ibu rumah tangga
Sardi	53	Ganginsari	Pedagang & Pengusaha
Nuzulia	23	Genuksari	Mahasiswa/Pelajar
Miftah farid	32	Bangetayu wetan Rt 10 Rw 02	Pedagang & Pengusaha
Ahmad soip	29	Sembungharjo rt7 rw4	Buruh
Naila Rochmah P	23	Jl. Tlogoharjo V	Pegawai Swasta
Novia Indah Susvia Putri	24	Sembungharjo Rt 07/06	Ibu rumah tangga
Suminah	50	Sembung harjo	Ibu rumah tangga
Ariana Anggun	25	Sembungharjo	Pegawai swasta
Muhammad Aziz	36	Jl. Dongbiru	Buruh
Anton	32	Tlogoharjo	Pegawai swasta
Diah	25	Sembungharjo Rw 05	Karyawan swasta

Lampiran 3 Rekap Data

No	Tingkat Pemahaman (X1)					Skor X1	Persepsi Kemudahan (X2)			Skor (X2)	Minat menggunakan (Y)			Skor (Y)
	X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5		X2.1	X2.2	X2.3		Y.1	Y.2	Y.3	
1	3	4	3	4	3	17	4	4	4	12	3	4	4	11
2	4	3	4	4	4	19	4	4	3	11	2	3	3	8
3	4	3	3	3	3	16	4	3	4	11	3	3	3	9
4	4	3	4	3	3	17	3	3	3	9	2	3	3	8
5	4	3	3	3	2	15	3	3	3	9	2	3	3	8
6	4	4	4	3	3	18	4	4	4	12	3	3	3	9
7	4	3	3	3	3	16	3	2	3	8	2	2	3	7
8	4	4	3	4	3	18	3	4	4	11	3	3	1	7
9	4	4	4	4	3	19	3	4	4	11	2	3	3	8
10	4	4	4	3	3	18	4	4	3	11	3	4	4	11
11	4	4	4	3	2	17	3	3	3	9	3	2	3	8
12	3	4	3	3	3	16	3	3	3	9	2	2	3	7
13	4	4	4	3	3	18	3	3	3	9	3	3	3	9
14	3	3	3	3	3	15	3	3	3	9	4	4	4	12
15	3	4	3	3	3	16	3	3	3	9	3	3	3	9
16	4	3	3	3	3	16	3	3	3	9	2	2	3	7
17	4	4	3	3	3	17	3	2	2	7	2	2	3	7
18	4	4	3	3	2	16	3	3	3	9	2	2	3	7
19	4	4	3	4	4	19	3	4	4	11	3	3	3	9
20	4	4	3	3	2	16	3	3	4	10	2	2	3	7
21	4	4	3	3	2	16	2	3	2	7	2	2	2	6
22	3	3	3	3	3	15	3	3	3	9	3	3	3	9
23	3	3	3	4	4	17	4	3	4	11	3	3	3	9
24	3	4	3	3	3	16	3	2	3	8	1	3	3	7
25	4	4	3	4	4	19	4	4	4	12	4	4	4	12
26	4	3	3	4	3	17	3	3	3	9	2	3	3	8
27	4	4	3	3	3	17	3	3	3	9	2	2	3	7
28	3	3	3	3	4	16	3	3	3	9	3	2	3	8
29	3	3	3	4	3	16	3	4	3	10	3	3	3	9
30	4	4	3	3	3	17	3	3	3	9	2	3	3	8
31	3	3	4	4	3	17	3	4	2	9	2	3	2	7
32	3	3	3	3	3	15	3	3	3	9	3	3	3	9
33	4	4	4	4	4	20	4	4	4	12	2	3	4	9
34	3	3	3	2	3	14	2	2	2	6	2	2	2	6
35	4	4	3	3	3	17	3	3	3	9	2	3	3	8

36	4	4	3	3	3	17	3	3	3	9	3	3	3	9
37	4	4	3	2	3	16	3	3	2	8	1	2	2	5
38	1	1	4	3	4	13	3	4	2	9	1	1	3	5
39	4	4	4	4	4	20	4	4	4	12	2	2	4	8
40	3	3	3	2	2	13	2	2	2	6	2	2	2	6
41	4	4	4	4	4	20	4	4	4	12	3	3	4	10
42	4	4	4	3	4	19	3	3	3	9	2	2	3	7
43	3	3	3	2	1	12	2	3	2	7	2	2	2	6
44	4	4	4	3	2	17	2	2	2	6	1	1	1	3
45	3	3	3	3	3	15	3	3	3	9	2	3	3	8
46	3	3	3	3	2	14	3	3	3	9	2	2	3	7
47	3	3	3	3	2	14	3	3	3	9	2	3	3	8
48	4	4	3	2	2	15	2	3	3	8	2	3	3	8
49	4	4	4	4	4	20	4	4	4	12	3	3	4	10
50	4	3	3	3	2	15	3	3	4	10	3	3	3	9
51	4	3	3	3	3	16	3	3	3	9	3	3	3	9
52	3	3	4	4	4	18	4	4	4	12	4	4	3	11
53	4	4	3	2	3	16	3	3	2	8	2	2	3	7
54	3	3	3	3	3	15	3	3	3	9	3	3	3	9
55	3	3	3	3	3	15	3	3	3	9	2	3	3	8
56	3	3	3	3	3	15	3	3	3	9	2	2	3	7
57	3	3	3	3	3	15	3	3	2	8	2	2	2	6
58	3	3	3	3	3	15	3	3	2	8	2	2	2	6
59	4	4	3	2	3	16	3	3	2	8	2	2	2	6
60	4	4	3	3	3	17	3	3	3	9	2	2	3	7
61	4	4	2	2	2	14	2	2	2	6	2	2	2	6
62	4	4	3	3	3	17	3	3	2	8	2	2	3	7
63	4	4	3	3	4	18	3	3	2	8	2	2	3	7
64	4	3	3	2	4	16	2	2	2	6	2	2	2	6
65	4	4	3	2	3	16	2	2	2	6	2	2	2	6
66	3	3	3	3	3	15	3	3	3	9	3	3	3	9
67	3	3	3	3	3	15	3	3	3	9	3	3	3	9
68	3	3	4	4	3	17	3	3	2	8	3	2	3	8
69	4	4	3	2	3	16	2	2	2	6	2	2	2	6
70	4	4	3	4	3	18	3	3	3	9	2	2	2	6
71	3	3	3	3	2	14	2	3	2	7	2	2	1	5
72	4	4	3	3	2	16	3	3	1	7	1	2	2	5
73	3	3	3	3	3	15	3	3	3	9	3	3	3	9
74	3	3	3	3	3	15	2	2	2	6	2	2	2	6
75	4	4	2	3	3	16	3	2	2	7	2	1	2	5

76	4	4	3	2	3	16	2	2	2	6	1	1	1	3
77	3	3	3	2	3	14	2	2	2	6	2	2	2	6
78	3	3	4	3	3	16	3	3	4	10	2	3	3	8
79	4	4	3	4	3	18	4	4	4	12	2	3	4	9
80	4	3	3	2	4	16	2	3	2	7	2	2	2	6
81	4	3	3	2	4	16	2	3	2	7	2	2	2	6
82	4	3	3	2	3	15	2	3	2	7	2	2	2	6
83	3	3	3	3	3	15	2	3	2	7	2	2	2	6
84	3	3	3	3	3	15	2	2	3	7	2	1	1	4
85	4	4	3	4	4	19	4	3	4	11	3	3	3	9
86	3	3	3	2	3	14	3	3	3	9	2	3	3	8
87	3	3	2	2	2	12	2	2	2	6	2	2	2	6
88	3	3	2	3	2	13	3	3	3	9	2	3	3	8
89	4	4	1	1	1	11	1	1	1	3	1	1	3	5
90	4	4	3	2	2	15	3	3	2	8	2	2	3	7
91	3	3	3	2	3	14	2	2	2	6	2	2	3	7
92	4	3	3	3	3	16	3	3	3	9	3	3	4	10
93	4	4	3	4	4	19	4	4	4	12	3	3	3	9
94	4	3	3	3	4	17	2	3	2	7	3	3	3	9
95	3	4	2	3	2	14	2	3	2	7	2	2	2	6
96	4	3	2	1	2	12	3	3	3	9	1	1	2	4
97	3	3	2	2	2	12	2	2	2	6	2	2	3	7
98	3	3	2	3	2	13	2	2	2	6	1	2	3	6
99	3	3	2	2	2	12	2	2	3	7	2	2	3	7
100	3	3	3	4	3	16	3	4	4	11	4	3	3	10

Lampiran 4 Uji Kelayakan Data

1. Uji Validitas Tingkat Pemahaman (X1)

		Correlations					
		X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	total_X1
X1.1	Pearson Correlation	1	.678**	.070	-.006	.074	.527**
	Sig. (2-tailed)		.000	.488	.950	.466	.000
	N	100	100	100	100	100	100
X1.2	Pearson Correlation	.678**	1	.030	.107	-.024	.521**
	Sig. (2-tailed)	.000		.766	.292	.814	.000
	N	100	100	100	100	100	100
X1.3	Pearson Correlation	.070	.030	1	.492**	.481**	.671**
	Sig. (2-tailed)	.488	.766		.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100
X1.4	Pearson Correlation	-.006	.107	.492**	1	.456**	.704**
	Sig. (2-tailed)	.950	.292	.000		.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100
X1.5	Pearson Correlation	.074	-.024	.481**	.456**	1	.682**
	Sig. (2-tailed)	.466	.814	.000	.000		.000
	N	100	100	100	100	100	100
total_X1	Pearson Correlation	.527**	.521**	.671**	.704**	.682**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	100	100	100	100	100	100

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

2. Uji Validitas Persepsi Kemudahan (X2)

		Correlations			
		X2.1	X2.2	X2.3	total_X2
X2.1	Pearson Correlation	1	.733**	.734**	.916**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000
	N	100	100	100	100
X2.2	Pearson Correlation	.733**	1	.619**	.868**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000
	N	100	100	100	100
X2.3	Pearson Correlation	.734**	.619**	1	.893**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000
	N	100	100	100	100
total_X2	Pearson Correlation	.916**	.868**	.893**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	
	N	100	100	100	100

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

3. Uji Validitas Minat Penggunaan Uang Elektronik untuk Pembayaran Zakat, Infaq dan Sedekah (Y)

		Correlations			
		Y1	Y2	Y3	total_Y
Y1	Pearson Correlation	1	.694**	.437**	.834**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000
	N	100	100	100	100
Y2	Pearson Correlation	.694**	1	.596**	.902**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000
	N	100	100	100	100
Y3	Pearson Correlation	.437**	.596**	1	.803**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000
	N	100	100	100	100

total_Y	Pearson Correlation	.834**	.902**	.803**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	
	N	100	100	100	100

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

4. Uji Reliabilitas Tingkat Pemahaman (X1)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.746	6

5. Uji Reliabilitas Persepsi Kemudahan (X2)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.860	4

6. Uji Reliabilitas Minat Penggunaan Uang Elektronik untuk Pembayaran Zakat, Infaq dan Sedekah (Y).

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.845	4

Lampiran 5 Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov

		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.18277232
Most Extreme Differences	Absolute	.084
	Positive	.077
	Negative	-.084
Kolmogorov-Smirnov Z		.843
Asymp. Sig. (2-tailed)		.476

a. Test distribution is Normal.

2. Uji Multikolinieritas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	2.453	1.005		2.440	.016		
tingkat pemahaman	-.099	.083	-.109	-1.184	.239	.554	1.805
persepsi kemudahan	.760	.086	.809	8.822	.000	.554	1.805

a. Dependent Variable: minat penggunaan uang elektronik

3. Uji Heteroskedastisitas Glejser

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	1.331	.667		1.996	.049
	tingkat pemahaman	-.065	.055	-.160	-1.185	.239
	persepsi kemudahan	.068	.057	.160	1.187	.238

a. Dependent Variable: Abs_Res

Lampiran 6 Uji Regresi Linier Berganda dan Uji Hipotesis

1. Uji Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	2.453	1.005		2.440	.016
tingkat pemahaman	-.099	.083	-.109	-1.184	.239
persepsi kemudahan	.760	.086	.809	8.822	.000

a. Dependent Variable: minat penggunaan uang elektronik

2. Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.741 ^a	.549	.539	1.195

a. Predictors: (Constant), persepsi kemudahan, tingkat pemahaman

3. Uji F

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	168.254	2	84.127	58.921	.000 ^a
	Residual	138.496	97	1.428		
	Total	306.750	99			

a. Predictors: (Constant), persepsi kemudahan, tingkat pemahaman

b. Dependent Variable: minat penggunaan uang elektronik

4. Uji t

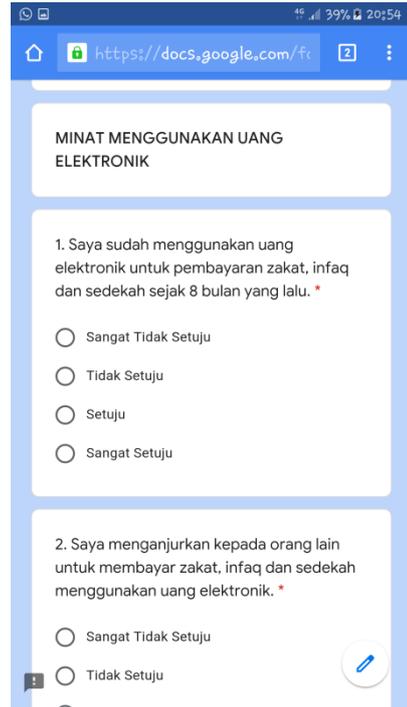
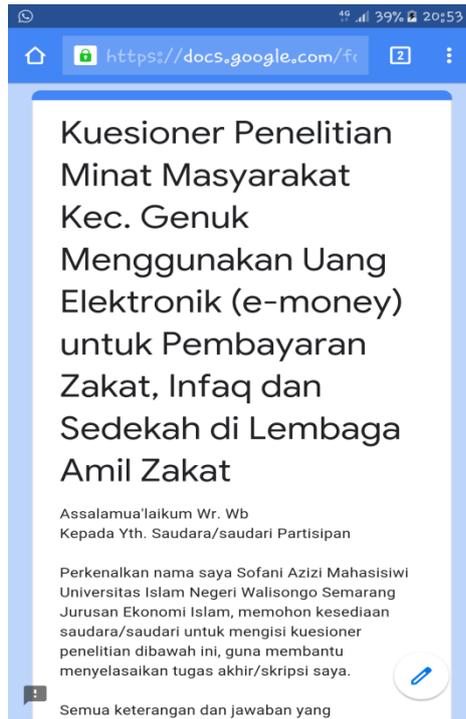
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.453	1.005		2.440	.016
	tingkat pemahaman	-.099	.083	-.109	-1.184	.239
	persepsi kemudahan	.760	.086	.809	8.822	.000

a. Dependent Variable: minat penggunaan uang elektronik

Lampiran 7 Dokumentasi





DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Sofani Azizi
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat Tanggal Lahir : Semarang, 29 Januari 1997
Agama : Islam
Alamat : Bangetayu Wetan Rt.01/02 N0. 66, Genuk
Semarang
Email : sofani.azizi2997@gmail.com

Pendidikan Formal

1. 2003 - 2009 : SD N Bangetayu Wetan 03-04
2. 2009 - 2012 : SMP Hasanuddin 10 Semarang
3. 2012 – 2015 : SMA N 15 Semarang